



PT KDB Tifa Finance Tbk

Laporan Keuangan

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2023 (tidak diaudit) dan 31 Maret 2022 (tidak diaudit)

dan

Posisi Keuangan per 31 Maret 2023 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2022 (diaudit)

PT KDB TIFA FINANCE Tbk
DAFTAR ISI

Halaman

**Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan
PT KDB Tifa Finance Tbk untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2023
dan 2022 serta Posisi Keuangan pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022**

LAPORAN KEUANGAN - Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 serta
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2023 dan 2022

Laporan Posisi Keuangan	1 - 2
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6

Equity Tower 39th Floor, SCBD Lot 9
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan 12190, Indonesia
Phone : (62-21) 5094 1140
www.kdbtifa.co.id

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2023 DAN 2022
SERTA POSISI KEUANGAN PADA TANGGAL 31 MARET 2023 DAN 31 DESEMBER 2022
PT KDB TIFA FINANCE Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | |
|---------------|--|
| 1. Nama | : Kim Kang Soo |
| Alamat Kantor | : Equity Tower Lt. 39, SCBD Lot 9
Jakarta 12190 |
| Nomor Telepon | : 021-50941140 |
| Jabatan | : Presiden Direktur |
| 2. Nama | : Ester Gunawan |
| Alamat Kantor | : Equity Tower Lt. 39, SCBD Lot 9
Jakarta 12190 |
| Nomor Telepon | : 021-50941140 |
| Jabatan | : Direktur |

menyatakan bahwa:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2023 dan 2022 serta posisi keuangan pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022.
- Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
 - Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

26 April 2023



Kim Kang Soo
Presiden Direktur

Ester Gunawan
Direktur

	Tidak diaudit 31 Maret/ March 2023	Catatan/ Notes	Diaudit 31 Desember/ December 2022	
ASET				ASSETS
Kas dan Setara Kas dan Penempatan di Bank	263,451,339	4	196,722,378	Cash and Cash Equivalents and Placement with Banks
Investasi Jangka Pendek	-	5	100,678,334	Short-term Investments
Piutang Sewa Pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 45.578.810 dan Rp 44.826.950 pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 Pihak ketiga	1,165,223,480	6	1,142,321,628	Finance Lease Receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 45,578,810 and Rp 44,826,950 as of March 31, 2023 and December 31, 2022, respectively Third parties
Piutang Pembiayaan Multiguna - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 254.481 dan Rp 369.048 pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022	19,775,039	7	23,122,277	Multipurpose Financing Receivables - net of allowance for impairment of Rp 254,481 and Rp 369,048 as of March 31, 2023 and December 31, 2022, respectively
Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga	341,726	8	210,001	Other Accounts Receivable - Third Parties
Properti Investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.740.960 dan Rp 3.595.220 pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022	8,620,222	9	8,765,962	Investment Properties - net of accumulated depreciation of Rp 3,740,960 and Rp 3,595,220 as of March 31, 2023 and December 31, 2022, respectively
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 18.076.748 dan Rp 16.864.315 pada tanggal March 31, 2023 dan December 31, 2022	12,470,260	10	13,285,586	Properties and Equipment - net of accumulated depreciation of Rp 18,076,748 and Rp 16,864,315 as of March 31, 2023 and December 31, 2022, respectively
Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik	162,567		162,565	Ijarah Muntahiyah Bittamlik Receivables
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 47.832.152 dan Rp 46.928.415 pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022	93,081,679	11	81,704,293	Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik - net of accumulated depreciation and allowance for impairment loss of Rp 47,832,152 and Rp 46,928,415 as of March 31, 2023 and December 31, 2022, respectively
Aset Pengampunan Pajak	1,000,000	12	1,000,000	Tax Amnesty Asset
Biaya Dibayar Di Muka	2,455,215		1,159,162	Prepaid Expenses
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	459,577	28	277,429	Deferred Tax Assets - Net
Aset Lain-lain - Bersih Pihak ketiga	46,869,323	13	32,028,847	Other Assets - Net Third parties
JUMLAH ASET	<u>1,613,910,427</u>		<u>1,601,438,462</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Tidak diaudit 31 Maret/ March 2023	Catatan/ Notes	Diaudit 31 Desember/ December 2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang Pajak	13,119,045	14	11,292,621	Taxes Payable
Pinjaman yang Diterima	414,818,491	15	431,964,071	Loans Received
Liabilitas Sewa	7,947,684	16	7,983,608	Lease Liabilities
Beban AkruaI	2,758,895	17	3,027,605	Accrued Expenses
Uang Muka Pelanggan	22,266,847	18	23,508,748	Advances from Customers
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	1,780,879	27	1,615,879	Long-term Employee Benefits Liability
Liabilitas Lain-lain	45,771,378	19	31,922,006	Other Liabilities
Jumlah Liabilitas	508,463,219		511,314,538	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham - nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham Modal dasar - 4.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor - 3.552.213.000 saham pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022	355,221,300	21	355,221,300	Capital Stock - Rp 100 (in full Rupiah) par value per share Authorized - 4,000,000,000 shares Issued and paid-up - 3,552,213,000 shares as of March 31, 2023 and December 31, 2022
Tambahan Modal Disetor - Bersih	404,532,751	22	404,532,751	Additional Paid-in Capital - Net
Saldo Laba Cadangan umum 550,000 Belum ditentukan penggunaannya 345,143,157	550,000 345,143,157	29	550,000 329,819,873	Retained Earnings Appropriated for general reserve Unappropriated
Jumlah Ekuitas	1,105,447,208		1,090,123,924	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1,613,910,427		1,601,438,462	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Tidak diaudit 31 Maret/ <u>March 2023</u>	Catatan/ <u>Notes</u>	Tidak diaudit 31 Maret/ <u>March 2022</u>	
PENDAPATAN				REVENUES
Sewa pembiayaan	35,304,779	6	27,948,342	Finance lease
Pembiayaan multiguna	717,128	7	665,796	Multipurpose financing
Pendapatan ijarah muntahiyah bittamlik - bersih	2,706,899	11	2,787,447	Ijarah muntahiyah bittamlik income - net
Bunga dan bagi hasil	1,108,269	23	952,809	Interest income and profit sharing
Lain-lain	882,813	24	809,427	Others
Jumlah Pendapatan	<u>40,719,888</u>		<u>33,163,821</u>	Total Revenues
BEBAN				EXPENSES
Beban bunga dan keuangan	5,224,046	25	590,875	Interest and financing expenses
Beban umum dan administrasi	13,776,560	26	11,637,072	General and administrative expenses
Kerugian selisih kurs mata uang asing - bersih	192,894		202,839	Loss on foregin exchange - net
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai - bersih	3,131,803	6,7,11,13	1,124,775	Provision for impairment losses - net
Lain-lain	61,314		3,693,312	Others
Jumlah Beban	<u>22,386,617</u>		<u>17,248,873</u>	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK	<u>18,333,271</u>		<u>15,914,948</u>	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		28		TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini	3,192,135		2,907,348	Current
Tangguhan	(182,148)		127,124	Deferred
	<u>3,009,987</u>		<u>3,034,472</u>	
LABA TAHUN BERJALAN	<u>15,323,284</u>		<u>12,880,476</u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	-	27	-	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi	-	28	-	Tax relating to item that will not be reclassified
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	<u>-</u>		<u>-</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	<u>15,323,284</u>		<u>12,880,476</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM				EARNINGS PER SHARE
DASAR (dalam Rupiah penuh)	4.31	30	3.63	BASIC (in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and Paid-Up	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Cadangan Umum/ Appropriated for General Reserve	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2022		355,221,300	404,532,751	500,000	272,806,851	1,033,060,902	Balance as of January 1, 2022
Penawaran Umum Terbatas I		-	-	-	-	-	Limited Public Offering I
Biaya Emisi Saham		-	-	-	-	-	Share Issuance Cost
Penghasilan Komprehensif							Comprehensive Income
Laba tahun berjalan		-	-	-	56,904,251	56,904,251	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain							Other comprehensive income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih	27.28	-	-	-	158,771	158,771	Remeasurement of long-term employee benefit liability - net
Jumlah Penghasilan Komprehensif		-	-	-	57,063,022	57,063,022	Total Comprehensive Income
Pembentukan cadangan umum	29	-	-	50,000	(50,000)	-	Appropriation for general reserve
Saldo pada tanggal 31 Desember 2022		<u>355,221,300</u>	<u>404,532,751</u>	<u>550,000</u>	<u>329,819,873</u>	<u>1,090,123,924</u>	Balance as of December 31, 2022
Penghasilan Komprehensif							Comprehensive Income
Laba tahun berjalan		-	-	-	15,323,284	15,323,284	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain							Other comprehensive income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih	27.28	-	-	-	-	-	Remeasurement of long-term employee benefit liability - net
Jumlah Penghasilan Komprehensif		-	-	-	15,323,284	15,323,284	Total Comprehensive Income
Pembentukan cadangan umum	29	-	-	-	-	-	Appropriation for general reserve
Saldo pada tanggal 31 Maret 2023		<u>355,221,300</u>	<u>404,532,751</u>	<u>550,000</u>	<u>345,143,157</u>	<u>1,105,447,208</u>	Balance as of March 31, 2023

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Tidak diaudit 31 Maret/ March 2023	Catatan/ Notes	Tidak diaudit 31 Maret/ March 2022	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash receipts from:
Sewa pembiayaan	172,523,535	6	140,040,080	Finance lease
Pembiayaan multiguna	3,237,927	7	3,999,618	Multipurpose financing
Ijarah muntahiyah bittamlik	11,740,042	11	11,440,418	Ijarah muntahiyah bittamlik
Penerimaan premi asuransi	10,700,919		7,296,281	Insurance premiums
Pendapatan bunga	983,306		1,354,423	Interest income
Piutang yang diambil-alih	455,000		6,055,000	Claims from collateral
Pendapatan lain-lain	21,003		72,474	Other income
Jumlah penerimaan kas	<u>199,661,732</u>		<u>170,258,294</u>	Total cash receipts
Pengeluaran kas untuk:				Cash disbursements for:
Sewa pembiayaan	(179,788,677)	6	(161,194,687)	Finance lease
Pembiayaan multiguna	(35,000)	7	(10,817,251)	Multipurpose financing
Ijarah muntahiyah bittamlik	(16,318,407)	11	(27,695,437)	Ijarah muntahiyah bittamlik
Beban bunga dan keuangan	(5,070,151)	15	(498,925)	Interest and financing charges
Beban usaha	(13,592,792)	26	(10,414,605)	Operating expenses
Premi asuransi	(6,157,039)		(5,386,341)	Insurance premiums
Beban lain-lain	(173,919)		(151,745)	Others
Jumlah pengeluaran kas	<u>(221,135,985)</u>		<u>(216,158,991)</u>	Total cash disbursements
Kas digunakan untuk operasi	(21,474,253)		(45,900,697)	Net cash used for operations
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(1,467,433)</u>	28	<u>(608,980)</u>	Payment of income tax
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	<u>(22,941,686)</u>		<u>(46,509,677)</u>	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penempatan di bank - terkait pinjaman yang diterima	(77,255,000)	4	-	Placement with banks - related to loan received
Pencairan penempatan di bank - terkait pinjaman yang diterima	77,255,000	4	-	Withdrawal of placement with banks - related to loan received
Pencairan investasi jangka pendek	101,172,638	5	50,000,000	Proceeds from short-term investments
Perolehan aset tetap	(397,107)	10	(241,837)	Acquisitions of property and equipment
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>100,775,531</u>		<u>49,758,163</u>	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pencairan pinjaman	69,997,335	15	-	Proceeds from loan availment
Pembayaran pinjaman	(73,814,165)	15	-	Payments of loans
Pembayaran liabilitas sewa	(35,924)	16	(562,252)	Payments of lease liabilities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>(3,852,754)</u>		<u>(562,252)</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	73,981,091		2,686,234	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	118,067,378	4	135,967,755	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>(3,907,130)</u>		<u>213,707</u>	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>188,141,339</u></u>	4	<u><u>138,867,696</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT KDB Tifa Finance Tbk (“Perusahaan”), didirikan dengan nama PT Tifa Mutual Finance Corporation berdasarkan Akta No. 42 tanggal 14 Juni 1989 dari Esther Daniar Iskandar, S.H., notaris di Jakarta. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-6585.HT.01.01-TH.89 tanggal 25 Juli 1989, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan No. 344/Not/1990/PN.JKT.SEL tanggal 17 Mei 1990, dan diumumkan dalam Tambahan No. 2257 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 61 tanggal 30 Juli 1991. Berdasarkan Akta No. 39 tanggal 16 Agustus 2000 dari Adam Kasdarmadji, S.H., notaris di Jakarta, nama Perusahaan berubah dari PT Tifa Mutual Finance Corporation menjadi PT Tifa Finance dan disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-6276.HT.01.04.TH.2001 tanggal 27 April 2001. Berdasarkan Akta No. 85 tanggal 9 September 2020 dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, MKn., Notaris di Jakarta, nama Perusahaan berubah dari PT Tifa Finance Tbk menjadi PT KDB Tifa Finance Tbk dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0384367 tanggal 9 September 2020.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang didokumentasikan dalam Akta No. 32 tanggal 4 Juni 2021, dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, MKn., notaris di Jakarta, pemegang saham memutuskan antara lain untuk menyetujui dan menegaskan alamat kantor pusat Perusahaan yang baru. Akta perubahan alamat ini telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. AHU-AH.01.03-0359375 tanggal 8 Juni 2021.

1. General

a. Establishment and General Information

PT KDB Tifa Finance Tbk (“the Company”), formerly PT Tifa Mutual Finance Corporation was established based on Notarial Deed No. 42 dated June 14, 1989 of Esther Daniar Iskandar, S.H., public notary in Jakarta. This Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-6585.HT.01.01-TH.89 dated July 25, 1989, was registered at the South Jakarta Court of Justice under No. 344/Not/1990/PN.JKT.SEL on May 17, 1990, and was published in Supplement No. 2257 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 61 dated July 30, 1991. Based on Notarial Deed No. 39 dated August 16, 2000 of Adam Kasdarmadji, S.H., public notary in Jakarta, the Company’s name was changed from PT Tifa Mutual Finance Corporation to PT Tifa Finance and was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-6276.HT.01.04.TH.2001 dated April 27, 2001. Based on Notarial Deed No. 85 dated September 9, 2020 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, MKn., public notary in Jakarta, the Company’s name is changed from PT Tifa Finance Tbk to PT KDB Tifa Finance Tbk and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0384367 dated September 9, 2020.

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders which has been documented in Deed No. 32 dated June 4, 2021 from Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, MKn., public notary in Jakarta, the shareholders decided among others to approved and confirmed the new address of the Company’s head office. The deed of change of address has been received and recorded in Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on letter No. AHU-AH.01.03-0359375, dated June 8, 2021.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 196 tanggal 24 September 2021, dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, MKn., notaris di Jakarta mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor dalam rangka penambahan modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atau Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I"). Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan tersebut telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. AHU-AH.01.03-0453439 tanggal 27 September 2021.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan dalam Surat Keputusan Nomor KEP-076/KM.6/2003 tanggal 24 Maret 2003. Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan dalam bidang perusahaan pembiayaan investasi, pembiayaan syariah, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan OJK, sewa operasi dan/atau kegiatan berbasis fee sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

Pada tanggal 26 April 2021, alamat kantor pusat Perusahaan telah resmi pindah ke Equity Tower lantai 39, SCBD Lot 9, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan. Sebelumnya kantor pusat Perusahaan berlokasi di Gedung Tifa, Jalan Kuningan Barat No. 26 Jakarta. Perusahaan memiliki kantor cabang di Surabaya, dan kantor perwakilan di Semarang, Balikpapan, Makassar dan Pekanbaru.

Pemegang saham akhir Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah Pemerintah Republik Korea.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently based on Notarial Deed No. 196 dated September 24, 2021 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, MKn., public notary in Jakarta regarding increase in issued and paid up capital in order to increase capital with Pre-emptive Rights or Limited Public Offering I ("PUT I"). The changes of the Company's Article of Association has been received and recorded in Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on letter No. AHU-AH.01.03-0453439, dated September 27, 2021.

The Company obtained its license to operate as a financing company from the Ministry of Finance based on Decision Letter Number KEP-076/KM.6/2003 dated March 24, 2003. As stated in Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities comprises of investment financing, sharia financing, working capital financing, multipurpose financing, other financing business activities based on approval of OJK, operating lease and/or fee-based activities to the extent not inconsistent with legislation.

On April 26, 2021, the Company's head office has officially moved to Equity Tower 39th floor, SCBD Lot 9, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, South Jakarta. Previously, the Company's head office was located at Tifa Building, Jalan Kuningan Barat No. 26 Jakarta. The Company has branch office in Surabaya, and representative offices in Semarang, Balikpapan, Makassar and Pekanbaru.

The Company's ultimate shareholder as of March 31, 2023 and December 31, 2022 is Government of Republic of Korea.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/Bapepam dan LK) atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui surat No. S-7296 untuk penawaran umum perdana atas 278.000 lembar saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 per saham (dalam Rupiah penuh) pada harga penawaran Rp 200 per saham (dalam Rupiah penuh) yang terdiri dari sebanyak 55.800 saham baru yang berasal dari portepel Perusahaan dan sebanyak 222.200 saham atas nama Pemegang Saham yang terdiri dari sejumlah 115.544 saham atas nama PT Dwi Satrya Utama dan 106.656 saham atas nama Tan Chong Credit Pte. Ltd. Saham-saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 2011.

Pada tanggal 26 Agustus 2021, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK melalui surat No. S-144/D.04/2021 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 2.472.513.000 lembar saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 per saham (dalam Rupiah penuh) pada harga penawaran Rp 260 per saham (dalam Rupiah penuh) yang semuanya berasal dari saham dalam simpanan (portepel) Perusahaan. Saham-saham tersebut telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 September 2021.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, seluruh saham Perusahaan masing-masing sejumlah 3.552.213.000 saham, telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

b. Initial Public Offering of Shares

On June 30, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/Bapepam – LK) or currently Financial Services Authority ("OJK") in his letter No. S-7296 of the initial public offering of the 278,000 new shares with par value of Rp 100 per share (in full Rupiah) at offering price of Rp 200 per share (in full Rupiah) consisting of 55,800 new shares from the Company's unissued stock and 222,200 existing shares of the shareholders consisting of PT Dwi Satrya Utama and Tan Chong Credit Pte. Ltd. totaling to 115,544 shares and 106,656 shares, respectively. On July 8, 2011, those Company's shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On August 26, 2021, the Company obtained the Notice of Effectivity from OJK through letter No. S-144/D.04/2021 for Limited Public Offering with Pre-emptive Rights of 2,472,513,000 shares of the Company with a par value of Rp 100 per share (in full Rupiah) at an offering price of Rp 260 per share (in full Rupiah) all of which come from the Company's unissued stock. The Company's shares have been listed in the Indonesia Stock Exchange on September 22, 2021.

As of March 31, 2023 and December 31, 2022, all of the Company's shares totaling 3,552,213,000 shares, are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 84 tanggal 10 Juni 2022 dari Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn, notaris di Jakarta dan Akta No. 30 tanggal 4 Juni 2021 dari Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn, notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret/March 2023</u>
<u>Dewan Komisaris</u>	
Presiden Komisaris :	Kwon Younghoon
Komisaris Independen :	Choi Jung Sik Antonius Hanifah Komala
<u>Direksi</u>	
Presiden Direktur :	Kim Kang Soo
Direktur :	Ester Gunawan Kim Kyung Woo Ina Dashinta Hamid

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, Ketua Internal Audit Perusahaan adalah Feby Febrian. Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah Dwi Indriyanie.

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh OJK. Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Ketua :	Choi Jung Sik	:	Chairman
Anggota :	Yoon Young Jun	:	Member
Anggota :	Yustina Peniyanti	:	Member

Pada tanggal 12 Februari 2011, Perusahaan secara resmi mengoperasikan Unit Usaha Syariah. Perusahaan telah memperoleh rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional pada tanggal 1 Desember 2010 berdasarkan surat No U-375/DSN-MUI/XI/2010 dan melaporkan keberadaan Unit Usaha Syariah kepada Departemen Keuangan pada tanggal 8 Desember 2010.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 Anggota Dewan Pengawas Syariah adalah Dr. Jaenal Effendi, S.Ag, MA.

c. Employees, Directors, and Board of Commissioners

As of March 31, 2023 and December 31, 2022, the composition of the Company's management based on the Notarial Deed No. 84 dated June 10, 2022 of Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn., public notary in Jakarta and the Notarial Deed No. 30 dated June 4, 2021 of Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn., public notary in Jakarta, follows:

	<u>31 Desember/December 2022</u>
<u>Board of Commissioners</u>	
President Commissioner :	Hwang Kilseog
Independent Commissioners :	Choi Jung Sik Antonius Hanifah Komala
<u>Board of Directors</u>	
President Director :	Kim Kang Soo
Directors :	Ester Gunawan Kim Kyung Woo Ina Dashinta Hamid

As of March 31, 2023 and December 31, 2022, the Company's Internal Audit Chairman is Feby Febrian. The Corporate Secretary as of March 31, 2023 and December 31, 2022 is Dwi Indriyanie.

As a public company, the Company has Independent Commissioners and an Audit Committee as required by OJK. The composition of the Audit Committee as of March 31, 2023 and December 31, 2022 are as follows:

On February 12, 2011, the Company has started legally operating the Sharia Units. The Company has received the recommendations from the National Council of Sharia on December 1, 2010 based on decision letter No. U-375/DSN-MUI/XI/2010 and reported the existence of Sharia units to the Ministry of Finance on December 8, 2010.

As of March 31, 2023 and December 31, 2022 the Member of Sharia Supervisory Board is Dr. Jaenal Effendi, S.Ag, MA.

Personel manajemen kunci Perusahaan terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Key management personnel of the Company consists of Commissioners and Directors.

Jumlah rata-rata karyawan pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 Perusahaan (tidak diaudit) adalah 84 dan 76.

The Company had an average total number of employees (unaudited) in March 31, 2023 and December 31, 2022 of 84 and 76, respectively.

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan PT KDB Tifa Finance Tbk untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2023 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 26 April 2023. Direksi Perusahaan yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

d. Completion of Financial Statements

The financial statements of PT KDB Tifa Finance Tbk for the three months period ended March 31, 2023 were completed and authorized for issuance on April 26, 2023 by the Company's. Directors who are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such financial statements are an English translation of the Company's statutory report in Indonesia.

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2023 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan dalam Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing adalah Rp 15.062 dan Rp 15.731 (dalam Rp penuh) per US\$ 1.

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

The accounting policies adopted in the preparation of the Company financial statements for the three months period ended March 31, 2023 are consistent with those adopted in the preparation of the Company financial statements for the year ended December 31, 2022.

The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. Foreign Currency Transactions

Functional and Reporting Currency

Items included in the financial statements of each of the Company's is measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of March 31, 2023 and December 31, 2022, the conversion rates used by the Company were the middle rates of Bank Indonesia of Rp 15,062 and Rp 15,731 (in full Rupiah), respectively, per US\$ 1.

c. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Company if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

d. Kas dan Setara Kas dan Penempatan di Bank

d. Cash and Cash Equivalents and Placement with Banks

1. Kas dan setara kas

1. Cash and cash equivalents

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

2. Penempatan di Bank

2. Placement with Banks

Penempatan di Bank merupakan kas dan setara kas yang dijaminan ke bank.

Placement with banks represent cash and cash equivalents that are pledged as collateral to the banks.

e. Instrumen Keuangan

e. Financial Instruments

Aset Keuangan

Financial Assets

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

The Company classifies its financial assets in accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, that classifies financial assets as subsequently measured at amortized cost, fair value through comprehensive income or fair value through profit or loss, on the basis of both:

1. Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan; dan
2. Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

1. The Company's business model for managing the financial assets; and
2. The contractual cash flow characteristics of the financial assets

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, aset keuangan Perusahaan terdiri dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

As of March 31, 2023 and December 31, 2022, the Company's financial assets consist of financial assets measured at financial assets measured at amortized cost and fair value through profit or loss.

1. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

1. Financial assets at amortized cost

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- a. Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan

- a. The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and

- b. Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- b. The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Financial assets at amortized cost are measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 kategori ini meliputi kas dan setara kas dan penempatan di bank, investasi jangka pendek dalam bentuk deposito berjangka, piutang pembiayaan multiguna, piutang lain-lain dan aset lain-lain.

As of March 31, 2023 and December 31, 2022, cash and cash equivalents and placement with banks, short-term investments in time deposit, multipurpose financing receivables, other account receivables and other assets are classified under this category.

2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

2. Financial assets at fair value through profit or loss

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali aset keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

A financial asset shall be measured at fair value through profit or loss unless it is measured at amortized cost or at fair value through comprehensive income.

Derivatif juga diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Derivatives are also categorized as fair value through profit or loss unless they are designated as effective hedging instruments.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Financial assets at FVPL are recorded in the statement of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in profit or loss. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, kategori ini mencakup investasi jangka pendek dalam bentuk reksadana.

As of March 31, 2023 and December 31, 2022, the short-term investments in mutual funds are included in this category.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, kategori ini meliputi pinjaman yang diterima, beban akrual dan liabilitas lain-lain.

Instrumen Keuangan Derivatif

Instrumen derivatif diakui sebesar nilai wajarnya pada laporan posisi keuangan. Tagihan dan liabilitas derivatif disajikan sebesar jumlah keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari transaksi derivatif, Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihitung berdasarkan selisih antara nilai wajar dan nilai kontrak instrumen derivatif pada tanggal laporan posisi keuangan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga, atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa.

Perusahaan hanya melakukan kontrak instrumen keuangan derivatif untuk melindungi eksposur yang mendasarinya ("*underlying*"). Instrumen keuangan derivatif diukur sebesar nilai wajarnya dan perubahan nilai wajarnya diakui pada laba rugi.

Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as follows: (i) financial liabilities at amortized cost, (ii) financial liabilities at fair value through profit and loss (FVPTL) or other comprehensive income (FVOCI). The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

As of March 31, 2023 and December 31, 2022, the Company classifies its financial liabilities as financial liabilities at amortized cost.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

As of March 31, 2023 and December 31, 2022, loans received, accrued expenses and other liabilities are included in this category.

Derivative Financial Instruments

Derivatives are recognized in the statements of financial position at their fair values. Derivative assets and liabilities are presented at the amount of unrealized gains or losses on derivative contracts. The unrealized gains or losses are computed as the difference between the fair value and contract amount of the derivative instrument at the reporting date. Fair value is determined based on market value, pricing models, or quoted prices for instruments with similar characteristics.

The Company only enters into derivative financial instrument contracts in order to hedge underlying exposures. Derivative financial instruments are recognized at their fair values and any changes in fair values are recognized in profit or loss.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, Perusahaan mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan mengacu pada perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian ("ECL"). Dalam melakukan penilaian, Perusahaan juga membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal. Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengukuran awal, maka Perusahaan akan mengukur cadangan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Jika risiko kredit atas aset keuangan meningkat secara signifikan, maka pengukuran cadangan kerugian untuk aset keuangan tersebut menggunakan ECL sepanjang umurnya (*lifetime*).

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Reclassifications of Financial Assets

In accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, the Company reclassifies its financial assets if, and only if, the Company changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Company assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses ("ECL"). To make that assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition. If at the reporting date, the credit risk of the financial asset has not increased significantly since the initial recognition, the Company measures the loss allowance for the financial asset using 12-months ECL. If the credit risk of the financial asset has increased significantly, the loss allowance for the financial asset is measured using the lifetime ECL.

Perusahaan menggunakan pendekatan 3 tahapan dalam mengukur penurunan nilai (Tahap 1, Tahap 2 dan Tahap 3) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan sejak awal atau fasilitas tersebut gagal bayar pada tanggal pelaporan.

1. Tahap 1 - Kerugian kredit ekspektasian (“ECL”) 12 bulan

Tahap 1 mencakup aset keuangan yang tidak memiliki peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal atau memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk aset ini, ECL 12 bulan akan dihitung.

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai Tahap 1 adalah aset keuangan dengan hari tunggakan kurang atau sama dengan 30 hari.

2. Tahap 2 - Peningkatan risiko kredit yang signifikan

Tahap 2 mencakup aset keuangan yang mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit, namun tidak memiliki bukti penurunan nilai yang obyektif. Untuk aset ini, *ECL lifetime* dihitung.

Aset keuangan yang dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan dan dikategorikan sebagai Tahap 2 adalah aset keuangan dengan hari tunggakan dari 31-90 hari. Aset keuangan yang telah mengajukan program restrukturisasi, juga dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan sehingga akan dikategorikan sebagai Tahap 2.

3. Tahap 3 - Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar

Tahap 3 mencakup aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Tahap ini berisi debitur yang telah *impaired* (gagal bayar).

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai Tahap 3 adalah aset keuangan dengan hari tunggakan lebih dari 90 hari.

Faktor utama dalam menentukan apakah aset keuangan memerlukan *ECL* 12 bulan (Tahap 1) atau *ECL lifetime* (Tahap 2) disebut dengan kriteria Peningkatan Signifikan dalam Risiko

The Company uses the general approach to measure impairment for financial assets (Stage 1, Stage 2 and Stage 3) by determining whether a significant increase in credit risk has occurred on financial asset since initial recognition or whether there is default as of the reporting date.

1. Stage 1 - 12-months expected credit losses

Stage 1: includes financial assets that have not had a significant increase in credit risk since initial recognition or that have low credit risk as at the reporting date. For these assets, 12-months ECL is recognized.

Financial assets categorized as Stage 1 are financial assets that are overdue for 30 days or less.

2. Stage 2 - Significant increase in credit risk

Stage 2: includes financial assets that have had a significant increase in credit risk but do not have objective evidence of impairment. For these assets, lifetime ECL are recognized.

Financial assets are considered to experience significant increase in credit risk and categorized as Stage 2 are financial assets that are 31-90 days past due. Financial asset that has proposed restructuring program, is considered to experience significant increase in credit risk, thus, categorized as Stage 2.

3. Stage 3 - Credit impaired (or defaulted) exposure

Stage 3 includes financial assets that have objective evidence of impairment as at the reporting date. This stage include debtor's accounts that already are impaired (defaulted).

Financial assets categorized as Stage 3 are financial assets that are more than 90 days past due.

The key factor in determining whether allowance for ECL in a financial asset should be measured using 12-months (Stage 1) or lifetime ECL (Stage 2) is the Significant

Kredit (SICR). Penentuan kriteria peningkatan risiko kredit yang signifikan (SICR) memerlukan pengkajian apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada tanggal pelaporan.

PSAK No. 71 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan ECL ini membutuhkan estimasi *forward-looking* dari *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), dan *Exposure at Default* (EAD).

1. *Probability of Default* ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (Tahap 1) atau sepanjang umur (Tahap 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada suatu titik waktu (*point in time*) dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

2. *Loss Given Default* ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Perusahaan mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari seluruh aset yang dikelola oleh Perusahaan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi masa depan.

Increase in Credit Risk (SICR). Determining SICR involves assessment of whether there has been a significant increase in credit risk at reporting date.

PSAK No. 71 requires inclusion of information about past events, current conditions, and forecasts of future economic conditions. The estimates of changes in expected credit losses should reflect, and be directionally consistent with, changes in related observable data from period to period. The calculation of ECL requires estimation of forward-looking *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), and *Exposure at Default* (EAD).

1. *Probability of Default* ("PD")

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporated with the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

2. *Loss Given Default* ("LGD")

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward-looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Company expects to receive. The Company estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of all assets managed by the Company, taking into account forward-looking economic assumptions.

3. *Exposure of Default (“EAD”)*

Perkiraan nilai eksposur laporan posisi keuangan pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang hampir pasti terjadi (*committed*), pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut dilepaskan, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

3. Exposure of Default (“EAD”)

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortization and prepayments, with the impact of forward-looking economic assumptions.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a “pass-through” arrangement; or
- c. the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

f. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

f. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- if the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Company must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

g. Sewa Pembiayaan

Sewa pembiayaan adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang oleh perusahaan pembiayaan untuk digunakan debitur selama jangka waktu tertentu, yang mengalihkan secara substansial manfaat dan risiko atas barang yang dibiayai.

Jumlah yang terutang dari *lessee* dalam sewa pembiayaan dicatat sebesar jumlah piutang sewa pembiayaan. Piutang sewa pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa, dikurangi penghasilan pembiayaan tangguhan, simpanan jaminan, dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari piutang sewa pembiayaan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut diterima.

Pada awal masa sewa, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, *lessee* diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai aset sewa pada akhir masa sewaan, bila hak opsi dilaksanakan *lessee*. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee*.

Apabila aset sewaan dijual kepada *lessee* sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan harga jual dengan investasi neto pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

g. Finance Lease

Finance lease is a financing activity in the form of providing goods by a financing company for use by a debtor for a certain period of time, which transfers substantially the benefits and risks of the items being financed.

Amount due from lessees under finance leases are recorded at the amount of the finance lease receivable. Finance lease receivable consists of the total lease receivables plus the guaranteed residual value (option price) to be received at the end of the lease period, less unearned lease income, security deposits, and allowance for impairment losses.

The difference between the finance lease receivables plus the guaranteed residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This is recognized as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on the finance lease receivables. The Company does not recognize interest income from finance lease receivables which are overdue for more than 90 days. Such interest income is recognized as income when already received.

At the inception of the lease, if the leased asset has residual value at the end of the lease period, the lessee is required to make a security deposit which will be applied as payment to the purchase option price of the leased asset at the end of the lease period if the option to purchase is exercised by the lessee. Otherwise, the security deposit will be returned to the lessee at the end of the lease period.

If the leased assets are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the finance lease receivable is recorded as gain or loss at the time of sale.

h. Pembiayaan Multiguna

Pembiayaan multiguna adalah pembiayaan untuk pengadaan barang dan/atau jasa yang diperlukan oleh debitur untuk pemakaian/konsumsi dan bukan untuk keperluan usaha (aktivitas produktif) dalam jangka waktu yang diperjanjikan.

Pelunasan sebelum masa pembiayaan multiguna berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan multiguna dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi.

Untuk perjanjian kerjasama pembiayaan bersama dan *channelling* tanpa jaminan (*without recourse*), piutang pembiayaan multiguna disajikan sebesar porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai oleh Perusahaan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan multiguna disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank, dalam rangka transaksi tersebut. Untuk kerjasama penerusan pinjaman multiguna dengan jaminan (*with recourse*), piutang pembiayaan multiguna merupakan seluruh total angsuran dari pelanggan sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai utang (pendekatan bruto). Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan multiguna, sedangkan bunga yang dikenakan penyedia dana dicatat sebagai bagian dari beban pembiayaan.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Properti Investasi

Properti investasi, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

h. Multipurpose Financing

Multipurpose financing is financing for the procurement of goods and/or services needed by the debtor for usage/consumption and not for business needs (productive activities) within the agreed period.

Early terminations of multipurpose financing contracts are treated as cancellation of the existing contracts and the resulting gains or losses are credited or charged in profit and loss.

For joint financing cooperation and channelling agreement without recourse, multipurpose financing receivables are stated at the total amount of outstanding installment (net approach). Income from multipurpose financing is stated after reducing the banks' portion for the transaction. For channelling agreements (with recourse), multipurpose financing receivables represent all customers' installments and the total facilities financed by creditors are recorded as liability (gross approach). Interest earned from customers is recorded as part of multipurpose financing income, while interest charged by the creditors is recorded as part of financing charges.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Investment Properties

Investment properties, except land, are measured at cost including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment loss. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property.

Properti investasi, kecuali tanah, disusutkan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya selama 20 tahun.

Investment properties, except land, are depreciated over its estimated useful life of 20 years using the straight-line method.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in profit or loss in the year of retirement or disposal.

Nilai residu, jika ada, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

k. Aset Tetap

k. Property and Equipment

Aset tetap kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value, if any.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred.

Penyusutan bangunan dihitung berdasarkan metode garis lurus, sedangkan penyusutan peralatan kantor dan kendaraan dihitung berdasarkan metode saldo menurun berganda selama masa manfaat aset tetap tersebut sebagai berikut:

Depreciation for building is computed based on straight line method, while depreciation for office equipment and vehicles are computed based on double declining method over the property and equipment's useful lives as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	Building
Peralatan kantor	4 - 8	Office equipment
Kendaraan	8	Vehicles

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

I. Transaksi Sewa

Sebagai Pesewa

Sewa Operasi

Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

Sebagai Penyewa

Perusahaan menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'.

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

I. Lease Transactions

As Lessor

Operating Lease

Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

As Lessee

The Company has applied PSAK No. 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as operating lease'.

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:

- The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 1. The Company has the right to operate the asset;
 2. The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Company recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Sewa jangka-pendek

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

m. Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT)

IMBT adalah Ijarah dengan wa'ad (janji) perpindahan kepemilikan aset yang dijarahkan pada saat tertentu. Dalam IMBT, perpindahan kepemilikan suatu aset yang dijarahkan dari pemilik ke penyewa, dilakukan jika akad Ijarah telah berakhir atau diakhiri dan aset Ijarah telah diserahkan kepada penyewa dengan membuat akad terpisah.

Aset IMBT dinyatakan sebesar harga perolehan dan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Aset IMBT disusutkan berdasarkan pola konsumsi berdasarkan perjanjian IMBT.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Short-term leases

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Company recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

m. Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT)

IMBT is a lease with commitment (wa'ad) to transfer the ownership of the asset for Ijarah in the future. In IMBT, the transfer of ownership of the asset for Ijarah from the owner to lessee shall be done if the Ijarah contract has expired and the asset for Ijarah has been given to lessee by the owner in a separate contract.

IMBT assets are carried at cost less accumulated depreciation. IMBT assets are depreciated based on consumption pattern in accordance with the contract of IMBT.

Pendapatan ijarah selama masa akad diakui pada saat manfaat atas aset telah diserahkan kepada penyewa. Pendapatan Ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset Ijarah.

Piutang pendapatan ijarah diukur sebesar nilai yang dapat direalisasikan, yakni saldo piutang dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

n. Tagihan dari Jaminan yang dikuasai Kembali

Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih yaitu nilai tercatat piutang pembiayaan multiguna terkait piutang pembiayaan investasi dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pasar atas jaminan yang dikuasai kembali. Piutang pembiayaan investasi direklasifikasi menjadi tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali ketika jaminan ditarik karena konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Selisih antara nilai tercatat piutang dengan nilai realisasi bersih dicatat sebagai "cadangan kerugian penurunan nilai" dari tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali dan diakui sebagai beban pada laba rugi.

Selisih lebih antara hasil penjualan dengan nilai tercatat tagihan akan dikembalikan ke konsumen. Sedangkan selisih kurang antara nilai tercatat tagihan dengan hasil penjualan akan dihapuskan.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Revenue from ijarah over the contract term is recognized when the benefits from the assets have been transferred to the lessee. Revenue from Ijarah is presented net of depreciation expense of assets of Ijarah.

Ijarah receivables are recorded at net realizable value, which is, the balances of receivables less allowance for impairment losses.

n. Claims from Collateral

Claims from collateral are stated at net realizable value, which is the carrying value of related investment lease receivable deducted for impairment in market value of the collateral. Investment lease receivable are reclassified as claims from collateral when collateral assets have been repossessed under the Company's authority because customers can not fulfill their obligations.

The difference between the carrying value of related claims and net realizable value is recorded as "impairment losses" in the profit or loss.

If the proceeds from sale of collateral is more than the outstanding balance of the receivable, the excess is refunded to the customer. Otherwise, the excess of receivable over the proceeds from sale is written off.

o. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

p. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomis masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal.

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali pendapatan bunga dari piutang pembiayaan multiguna yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari, dimana pendapatan bunga tersebut diakui pada saat telah diterima.

Pendapatan dari aset untuk disewakan (pendapatan sewa operasi) dibukukan dengan menggunakan metode garis lurus selama masa periode sewa.

Pendapatan administrasi yang terjadi sehubungan dengan transaksi sewa, pembiayaan konsumen, dan anjak piutang masing-masing diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan dan beban lainnya masing-masing diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

p. Stock Issuance Cost

Stock issuance costs are deducted from the additional paid-in capital portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

q. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured.

Interest income and interest expense are recognized in profit or loss on an accrual basis using the effective interest rate method, except for interest income from consumer financing receivables which are overdue for more than 90 days which is recognized only when already received.

Revenues from assets for lease (operating lease) is recognized on a straight-line basis over the lease term.

Administration income in relation with lease financing, consumer financing, and factoring activities are recognized when earned while the related expenses are recognized when incurred.

Other income and expenses are recognized when earned and incurred (*accrual basis*), respectively.

r. **Imbalan Kerja**

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

s. **Pajak Penghasilan**

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

r. **Employee Benefits**

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term employee benefits liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

s. **Income Tax**

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward tax benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

t. Aset Pengampunan Pajak

Pada saat pengakuan awal, aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan sesuai dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Aset pengampunan pajak dikreditkan pada akun tambahan modal disetor. Uang tebusan yang dibayarkan untuk pengampunan pajak diakui dalam laba rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal aset pengampunan pajak mengacu pada masing-masing kebijakan akuntansi relevan yang diterapkan Perusahaan untuk aset serupa.

Aset pengampunan pajak direklasifikasi ke dalam pos aset serupa ketika Perusahaan mengukur kembali aset pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

u. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Perusahaan.

v. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar selama tahun bersangkutan.

w. Segmen Operasi

Informasi segmen operasi disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

t. Tax Amnesty Assets

At initial recognition, tax amnesty assets are measured at cost based on Letter of Tax Amnesty Annotation issued by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia.

Tax amnesty asset is recognized with corresponding credit to additional paid-in capital. Fees paid in relation to tax amnesty are recognized in profit or loss.

Subsequent measurement of tax amnesty assets is in accordance with subsequent measurement provision of each relevant accounting policies applied by the Company for similar assets.

Tax amnesty assets are reclassified to similar assets accounts when the Company re-measures tax amnesty assets at fair value in accordance with Financial Accounting Standards at the date of Letter of Tax Amnesty Annotation from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia.

u. Dividend Distribution

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

v. Earnings Per Share

Basic earnings per share are computed by dividing profit for the year by the weighted average number of shares outstanding during the year.

w. Operating Segments

Operating Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

x. Provisi

x. Provisions

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisions are recognized when the Company has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

y. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

y. Events After the Reporting Date

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

Post year-end events that provide additional information about the statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi.

Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 71. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Perusahaan mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*), yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

a. Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which it operates.

It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

At each statement of financial position reporting date, the Company assesses whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company shall use the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument. To make that assessment, the Company shall compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forward-looking, that is available without undue cost or effort.

Perusahaan mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Perusahaan mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

The Company measures the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Company measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month expected credit losses. Evaluation of financial assets to determine the allowance for expected loss to be provided is performed periodically in each reporting period. Therefore, the timing and amount of allowance for expected credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that are available or valid at each period.

Nilai tercatat aset keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022:

The carrying value of the Company's financial instruments classified as financial assets at amortized cost as of March 31, 2023 and December 31, 2022 are as follows:

	<u>31 Maret/ March 2023</u>	<u>31 Desember/ December 2022</u>	
Kas dan setara kas dan penempatan di bank	263.451.339	196.722.378	Cash and cash equivalents and placement with banks
Piutang pembiayaan multiguna - bersih	19.775.039	23.122.277	Multipurpose financing receivables - net
Piutang lain-lain	341.726	210.001	Other accounts receivable
Aset lain-lain			Other assets
Simpanan jaminan	<u>1.090.940</u>	<u>1.080.847</u>	Security deposits
Jumlah Aset Keuangan	<u><u>284.659.044</u></u>	<u><u>221.135.503</u></u>	Total Financial Assets

d. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

d. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

e. Sewa

Perusahaan Sebagai Penyewa

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa sesuai dengan PSAK No. 73, Sewa.

Perusahaan Sebagai Pesewa

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian mobil dan mesin. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 20.

e. Leases

Company as Lessee

The Company has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Company has determined that those leases meet the criteria for recognition and measurement of right-to-use assets and lease liabilities in accordance with PSAK No. 73, Leases.

Company as Lessor

The Company has entered into various lease agreements for commercial vehicles and commercial machineries. The Company has determined that those are operating leases since the Company bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on objective evidence derived from diversification (i.e. foreign exchange, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 20.

b. Estimasi Masa Manfaat Properti Investasi dan Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing properti investasi dan aset tetap diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial, serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap properti investasi dan aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat properti investasi dan aset tetap.

Nilai tercatat aset-aset tersebut diungkapkan pada Catatan 9 dan 10.

c. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 27 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

b. Estimated Useful Lives of Investment Properties and Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Company's investment properties and property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of Investment properties and property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying values of these assets are set out in Notes 9 and 10.

c. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 27 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Company's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, liabilitas imbalan kerja jangka panjang diungkapkan pada Catatan 27.

As of March 31, 2023 and December 31, 2022, long-term employee benefits liability are set out in Note 27.

d. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui, berdasarkan kemungkinan waktu realisasinya dan jumlah laba kena pajak di masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 28.

d. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statement's carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of March 31, 2023 and December 31, 2022, deferred tax assets are set out in Note 28.

e. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

e. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Nilai tercatat aset-aset non keuangan tersebut pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 diungkapkan pada Catatan 9 dan 10.

The carrying values of these assets as of March 31, 2023 and December 31, 2022 are set out in Notes 9 and 10.

4. Kas dan Setara Kas dan Penempatan di Bank

4. Cash & Cash Equivalents and Placement with Banks

Kas dan Setara Kas

Cash and Cash Equivalents

	31 Maret/ <i>March 2023</i>	31 Desember/ <i>December 2022</i>	
Kas			Cash on hand
Rupiah	<u>10.500</u>	<u>21.000</u>	Rupiah

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan dan Tahun yang Berakhir
31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Three Months Period and Year Ended
March 31, 2023 and December 31, 2022
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret/ <i>March 2023</i>	31 Desember/ <i>December 2022</i>	
Bank - Pihak ketiga			Cash in banks - Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank BCA Syariah	37.498.373	31.073.268	PT Bank BCA Syariah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	243.964	379.401	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	226.664	628.902	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	104.858	21.341	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	72.240	217.618	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	61.034	13.001	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank KB Bukopin Tbk	49.158	49.223	PT Bank KB Bukopin Tbk
PT Bank Syariah Indonesia	24.633	24.204	PT Bank Syariah Indonesia
PT Bank Sinarmas Tbk	22.014	22.105	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank IBK Indonesia Tbk	20.554	24.511	PT Bank IBK Indonesia Tbk
PT Bank Shinhan Indonesia	20.000	20.151	PT Bank Shinhan Indonesia
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	6.704	6.853	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Jumlah	<u>38.350.196</u>	<u>32.480.578</u>	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 35)			U.S. Dollar (Note 35)
PT Bank Central Asia Tbk	5.762.085	2.325.713	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	1.338.130	1.397.776	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia	803.696	839.424	PT Bank Woori Saudara Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	468.993	993.912	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank IBK Indonesia Tbk	352.007	52.961	PT Bank IBK Indonesia Tbk
PT Bank Shinhan Indonesia	333.532	110.691	PT Bank Shinhan Indonesia
PT Bank KB Bukopin Tbk	237.541	248.279	PT Bank KB Bukopin Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	112.659	155.494	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	<u>9.408.643</u>	<u>6.124.250</u>	Subtotal
Jumlah - Bank	<u>47.758.839</u>	<u>38.604.828</u>	Total - Cash in banks
Deposito berjangka - Pihak ketiga			Time deposits - Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank KB Bukopin Tbk	50.000.000	-	PT Bank KB Bukopin Tbk
Jumlah	<u>50.000.000</u>	<u>-</u>	
Deposito berjangka - Pihak ketiga			Time deposits - Third parties
Dolar Amerika Serikat (Catatan 35)			U.S. Dollar (Note 35)
PT Bank IBK Indonesia Tbk	52.717.000	7.865.500	PT Bank IBK Indonesia Tbk
PT Bank Shinhan Indonesia	37.655.000	31.462.000	PT Bank Shinhan Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	40.114.050	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	<u>90.372.000</u>	<u>79.441.550</u>	
Jumlah - Deposito berjangka	<u>140.372.000</u>	<u>79.441.550</u>	Total - Time deposits
Jumlah	<u>188.141.339</u>	<u>118.067.378</u>	Total
Suku bunga rata-rata per tahun			Average interest rates per annum
Rupiah			Rupiah
Deposito Berjangka	5,50%	-	Time Deposit
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Deposito Berjangka	4,00%	3,30% - 4,50%	Time Deposit

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan dan Tahun yang Berakhir
31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Three Months Period and Year Ended
March 31, 2023 and December 31, 2022
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Penempatan di Bank	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	Placements With Banks
Bank - Pihak ketiga			Cash in banks - Third parties
Dolar Amerika Serikat (Catatan 35)			U.S. Dollar (Note 35)
PT Bank IBK Indonesia Tbk	75.310.000	-	PT Bank IBK Indonesia Tbk
Jumlah - Bank	<u>75.310.000</u>	<u>-</u>	Subtotal
Deposito berjangka - Pihak ketiga			Time deposit - Third parties
Dolar Amerika Serikat (Catatan 35)			U.S. Dollar (Note 35)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	78.655.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah - Deposito berjangka	<u>-</u>	<u>78.655.000</u>	Subtotal
Jumlah	<u>75.310.000</u>	<u>78.655.000</u>	Total
Suku bunga rata-rata per tahun			Average interest rates per annum
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank	1,00%	-	Cash in banks
Deposito berjangka	-	1,25%	Time deposit

Penempatan di bank merupakan penempatan kas pada bank - pihak ketiga terkait pinjaman yang diterima Perusahaan (Catatan 15).

Placement with banks represent the Company's cash placements with third party - banks related to loan received (Note 15).

5. Investasi Jangka Pendek

5. Short-term Investments

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	
Pihak ketiga - Rupiah			Third parties - Rupiah
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Measured at fair value through profit and loss
Reksa dana	-	100.678.334	Mutual funds
Jumlah	<u>-</u>	<u>100.678.334</u>	Total

Reksa dana

Mutual Funds

Investasi pada reksa dana merupakan investasi reksa dana pada pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

Investments in mutual fund represent investment in mutual fund of third parties follows:

	31 Desember/December 2022		
	Jumlah unit/ Number of unit	Nilai Aset Bersih per unit/ Net Asset Value per unit	Nilai wajar/ Fair value
Reksa dana Batavia Dana Kas Maxima	12.162.565	1.651,740	20.089.395
Reksa dana Kisi Money Market Liquid	52.017.343	1.162,509	60.470.614
Reksa Dana Sucorinvest Money Market Fund	11.952.072	1.683,250	<u>20.118.325</u>
Jumlah			<u>100.678.334</u>

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan dan Tahun yang Berakhir
31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Three Months Period and Year Ended
March 31, 2023 and December 31, 2022
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan nilai investasi dalam unit reksa dana masing-masing sebesar Rp 0 dan Rp 1.135.959 dan diakui dalam "Pendapatan Lain-lain" pada laporan laba rugi (Catatan 24).

In March 31, 2023 and December 31, 2022, unrealized gain on increase in value of investments in units of mutual fund amounted to Rp 0 and Rp 1,135,959, respectively, and recognized in "Other Revenues" in profit or loss (Note 24).

6. Piutang Sewa Pembiayaan

6. Finance Lease Receivables

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	
Piutang sewa pembiayaan - kotor			Gross finance lease receivable
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	1.225.945.491	1.175.129.325	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 35)	137.157.758	164.774.131	U.S Dollar (Note 35)
Jumlah	<u>1.363.103.249</u>	<u>1.339.903.456</u>	Subtotal
Pendapatan pembiayaan tangguhan	<u>(152.300.959)</u>	<u>(152.754.878)</u>	Unearned lease income
	1.210.802.290	1.187.148.578	
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(45.578.810)</u>	<u>(44.826.950)</u>	Allowance for impairment
Jumlah - Bersih	<u><u>1.165.223.480</u></u>	<u><u>1.142.321.628</u></u>	Total - Net
Suku bunga rata-rata per tahun			Average interest rates per annum
Rupiah	11,93%	11,95%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	5,37%	5,29%	U.S Dollar

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang sewa pembiayaan.

Management believes that there is no significant concentration of credit risk on finance lease receivables.

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait piutang sewa pembiayaan:

An analysis of change in the gross carrying amount and the corresponding expected credit loss allowances of finance lease receivables are as follows:

	31 Maret/March 2023			Jumlah/ Total	
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3		
Nilai tercatat bruto awal	1.162.516.410	2.928.049	21.704.119	1.187.148.578	Beginning gross carrying amount
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	(11.159.613)	11.338.554	(178.941)	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	(2.377.002)	2.377.002	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(133.094.520)	(466.708)	(634.487)	(134.195.715)	Net change
Aset baru	179.928.378	-	-	179.928.378	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(3.767.250)	-	(18.311.701)	(22.078.951)	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	<u><u>1.194.423.405</u></u>	<u><u>11.422.893</u></u>	<u><u>4.955.992</u></u>	<u><u>1.210.802.290</u></u>	Ending gross carrying amount

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan dan Tahun yang Berakhir
31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Three Months Period and Year Ended
March 31, 2023 and December 31, 2022
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret/March 2023				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	41.938.609	803.678	2.084.663	44.826.950	Beginning expected credit loss allowances
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	(155.558)	223.984	(68.426)	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	(754.539)	754.539	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(2.642.781)	1.568.362	(321.239)	(1.395.658)	Net change
Aset baru	2.952.253	-	-	2.952.253	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(39.170)	-	(765.565)	(804.735)	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Saldo akhir tahun	<u>42.053.353</u>	<u>1.841.485</u>	<u>1.683.972</u>	<u>45.578.810</u>	Balance at the end of the year
	31 Desember/December 2022				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Nilai tercatat bruto awal	867.582.150	3.550.129	16.405.139	887.537.418	Beginning gross carrying amount
Transfer ke tahap 1	1.173.616	(1.173.616)	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	(4.462.350)	4.462.350	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	(26.161.328)	(658.693)	26.820.021	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(254.678.725)	(1.597.024)	(10.247.244)	(266.522.993)	Net change
Aset baru	657.936.935	-	-	657.936.935	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(78.873.888)	(1.655.097)	(10.698.556)	(91.227.541)	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	(575.241)	(575.241)	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	<u>1.162.516.410</u>	<u>2.928.049</u>	<u>21.704.119</u>	<u>1.187.148.578</u>	Ending gross carrying amount
	31 Desember/December 2022				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	23.380.970	526.411	7.539.482	31.446.863	Beginning expected credit loss allowances
Transfer ke tahap 1	163.523	(163.523)	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	(299.907)	299.907	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	(727.955)	(193.109)	921.064	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	8.951.702	503.767	(913.152)	8.542.317	Net change
Aset baru	12.044.361	-	-	12.044.361	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(1.574.085)	(169.775)	(4.887.490)	(6.631.350)	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	(575.241)	(575.241)	Write off
Saldo akhir tahun	<u>41.938.609</u>	<u>803.678</u>	<u>2.084.663</u>	<u>44.826.950</u>	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan.

Management believes that the allowance for impairment losses of finance lease receivables as of March 31, 2023 and December 31, 2022, is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan jatuh tempo perjanjiannya adalah sebagai berikut:

The details of finance lease receivables based on maturity of lease contracts follows:

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	697.635.522	677.852.855	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	483.254.346	488.224.267	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 tahun	182.213.381	173.826.334	More than 2 years
Jumlah	<u>1.363.103.249</u>	<u>1.339.903.456</u>	Total

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan dan Tahun yang Berakhir
31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Three Months Period and Year Ended
March 31, 2023 and December 31, 2022
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Kolektibilitas piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Collectibility of finance lease receivables as of March 31, 2023 and December 31, 2022 are follows:

	<u>31 Maret/ March 2023</u>	<u>31 Desember/ December 2022</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Lancar	1.335.815.253	1.310.032.506	Current
Dalam perhatian khusus	21.662.448	6.037.649	Special mention
Kurang lancar	2.621.049	21.867.121	Substandard
Diragukan	1.737.800	829.860	Doubtful
Macet	1.266.699	1.136.320	Loss
Jumlah	<u>1.363.103.249</u>	<u>1.339.903.456</u>	Total

Rincian piutang sewa pembiayaan, berdasarkan jenis aset yang dibiayai adalah sebagai berikut:

The details of finance lease receivables based on type of financed assets follows:

	<u>31 Maret/ March 2023</u>	<u>31 Desember/ December 2022</u>	
Alat berat	832.316.208	789.350.094	Heavy equipment
Mesin	170.662.516	199.589.644	Machine
Tanah dan Bangunan	71.451.550	100.316.808	Land and Building
Kapal	57.555.826	69.417.220	Boat
Kendaraan	153.121.787	118.854.933	Vehicles
Lainnya	77.995.362	62.374.757	Others
Jumlah	<u>1.363.103.249</u>	<u>1.339.903.456</u>	Total

Mutasi piutang sewa pembiayaan yang direstrukturisasi adalah sebagai berikut:

Movement of restructured finance lease receivables follows:

	<u>31 Maret/ March 2023</u>	<u>31 Desember/ December 2022</u>	
Saldo awal	158.699.380	216.212.658	Beginning balance
Restrukturisasi selama tahun berjalan	16.258.939	167.187.545	Restructured during the year
Pengurangan selama tahun berjalan	<u>(42.820.095)</u>	<u>(224.700.823)</u>	Deduction during the year
Saldo akhir	<u>132.138.224</u>	<u>158.699.380</u>	Ending balance

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, piutang sewa pembiayaan masing-masing sebesar Rp 44.224.225 dan Rp 47.964.603 digunakan sebagai jaminan pinjaman yang diterima oleh Perusahaan (Catatan 15).

As of March 31, 2023 and December 31, 2022, finance lease receivables amounting to Rp 44,224,225 and Rp 47,964,603, respectively, were pledged as collateral on loans obtained by the Company (Note 15).

7. Piutang Pembiayaan Multiguna

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022
Piutang pembiayaan multiguna - kotor		
Pihak ketiga		
Rupiah	22.107.475	26.252.152
Pendapatan pembiayaan multiguna yang belum diakui	<u>(2.077.955)</u>	<u>(2.760.827)</u>
Jumlah - bersih	20.029.520	23.491.325
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(254.481)</u>	<u>(369.048)</u>
Jumlah - Bersih	<u>19.775.039</u>	<u>23.122.277</u>
Suku bunga rata-rata per tahun		
Rupiah	12,49%	12,53%

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang pembiayaan multiguna.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, seluruh sumber dana piutang pembiayaan multiguna merupakan pembiayaan sendiri.

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait piutang pembiayaan multiguna:

7. Multipurpose Financing Receivables

Multipurpose financing receivables
Third parties
Rupiah
Unearned multipurpose financing income
Total - Net
Allowance for impairment
Total - Net
Average interest rates per annum
Rupiah

Management believes that there is no significant concentrations of credit risk on multipurpose financing receivables.

As of March 31, 2023 and December 31, 2022, all sources of financing of multipurpose financing receivables are directly from the Company.

An analysis of change in the gross carrying amount and the corresponding expected credit loss allowances of multipurpose financing receivables are as follows:

	31 Maret/March 2023			Total/ Total	
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3		
Nilai tercatat bruto awal	23.491.325	-	-	23.491.325	Beginning gross carrying amount
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(3.356.964)	-	-	(3.356.964)	Net change
Aset baru	35.000	-	-	35.000	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(139.841)	-	-	(139.841)	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	<u>20.029.520</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>20.029.520</u>	Ending gross carrying amount

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan dan Tahun yang Berakhir
31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Three Months Period and Year Ended
March 31, 2023 and December 31, 2022
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret/March 2023				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total/ Total	
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	369.048	-	-	369.048	Beginning expected credit loss allowances
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(113.819)	-	-	(113.819)	Net change
Aset baru	556	-	-	556	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(1.304)	-	-	(1.304)	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Saldo akhir tahun	<u>254.481</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>254.481</u>	Balance at the end of the year

	31 Desember/December 2022				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total/ Total	
Nilai tercatat bruto awal	17.728.965	-	124.666	17.853.631	Beginning gross carrying amount
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(9.308.219)	-	-	(9.308.219)	Net change
Aset baru	15.947.871	-	-	15.947.871	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(877.292)	-	(124.666)	(1.001.958)	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	<u>23.491.325</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>23.491.325</u>	Ending gross carrying amount

	31 Desember/December 2022				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total/ Total	
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	386.411	-	56.987	443.398	Beginning expected credit loss allowances
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(271.464)	-	-	(271.464)	Net change
Aset baru	269.876	-	-	269.876	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(15.775)	-	(56.987)	(72.762)	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Saldo akhir tahun	<u>369.048</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>369.048</u>	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan multiguna.

Management believes that the allowance for impairment losses of multipurpose financing as of March 31, 2023 and December 31, 2022, is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Rincian piutang pembiayaan multiguna berdasarkan jatuh tempo perjanjiannya adalah sebagai berikut:

The details of multipurpose financing receivables classified based on maturity of contract are as follows:

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	14.668.023	15.424.505	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	7.229.228	9.563.241	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 tahun	210.224	1.264.406	More than 2 years
Jumlah	<u>22.107.475</u>	<u>26.252.152</u>	Total

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan dan Tahun yang Berakhir
31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Three Months Period and Year Ended
March 31, 2023 and December 31, 2022
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Kolektibilitas piutang pembiayaan multiguna pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Collectibility of multipurpose financing receivables as of March 31, 2023 and December 31, 2022 follows:

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	
Pihak ketiga			Third parties
Lancar	22.107.475	26.252.152	Current
Jumlah	<u>22.107.475</u>	<u>26.252.152</u>	Total

Mutasi piutang pembiayaan multiguna yang direstrukturisasi adalah sebagai berikut:

Movement of restructured multipurposes financing receivables follows:

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	
Saldo awal	87.945	284.707	Beginning balance
Restrukturisasi selama tahun berjalan	-	-	Restructured during the year
Pengurangan selama tahun berjalan	<u>(18.496)</u>	<u>(196.762)</u>	Deduction during the year
Saldo akhir	<u>69.449</u>	<u>87.945</u>	Ending balance

8. Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga

8. Other Accounts Receivable - Third Parties

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	
Bunga	310.868	185.905	Interest
Piutang karyawan	<u>30.858</u>	<u>24.096</u>	Employee advances
Jumlah	<u>341.726</u>	<u>210.001</u>	Total

Piutang karyawan merupakan piutang tanpa bunga dan dibayar melalui pengurangan gaji bulanan.

Loans to employees are non-interest bearing and are payable through monthly salary deduction.

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

No allowance for impairment was provided on other accounts receivable as management believes that all such receivables are collectible.

9. Properti Investasi

9. Investment Properties

	1 Januari/ January 1, 2023	Perubahan selama tahun 2023/ Changes during 2023		31 Maret/ March 31, 2023	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan:					At cost:
Tanah	702.000	-	-	702.000	Land
Bangunan	<u>11.659.182</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>11.659.182</u>	Building
Jumlah	12.361.182	<u>-</u>	<u>-</u>	12.361.182	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	<u>3.595.220</u>	145.740	-	<u>3.740.960</u>	Building
Nilai Tercatat	<u>8.765.962</u>			<u>8.620.222</u>	Net Book Value

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan dan Tahun yang Berakhir
31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Three Months Period and Year Ended
March 31, 2023 and December 31, 2022
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	1 Januari/ January 1, 2022	Perubahan selama tahun 2022/ Changes during 2022		31 Desember/ December 31, 2022	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan:					At cost:
Tanah	702.000	-	-	702.000	Land
Bangunan	11.659.182	-	-	11.659.182	Building
Jumlah	12.361.182	-	-	12.361.182	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	3.012.261	582.959	-	3.595.220	Building
Nilai Tercatat	9.348.921			8.765.962	Net Book Value

Properti investasi pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Investment properties as of March 31, 2023 and December 31, 2022 are as follows:

	Lokasi/ Location	31 Maret/March 2023 dan/ and 31 Desember/December 2022	
Tanah seluas 54 m2 dan bangunan ruko seluas 88 m2	Cibubur, Jakarta	1.369.000	A parcel of land measuring 54 square meters and a building measuring 88 square meters
Tanah seluas 540 m2	Cikarang, Bekasi	702.000	A parcel of land measuring 540 square meters
Ruang perkantoran seluas 214,05 m2	APL Tower, Jakarta	9.880.182	Office space measuring 214.05 square meters
Tanah seluas 320 m2 dan bangunan 140 m2	Banjar baru, Banjarmasin	410.000	A parcel of land measuring 320 square meters and a building measuring 140 square meters
Jumlah		12.361.182	Total

Nilai wajar properti investasi berdasarkan estimasi manajemen pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp 12.612.000 (Catatan 20).

The fair value of the investment properties based on estimate of management amounted to Rp 12,612,000 as of March 31, 2023 and December 31, 2022 (Note 20).

Beban penyusutan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 26) pada laba rugi.

Depreciation expense is presented as part of "General and administrative expenses" (Note 26) in profit or loss.

10. Aset Tetap

10. Property and Equipment

	1 Januari/ January 1, 2023	Perubahan selama tahun 2023/ Changes during 2023		31 Maret/ March 31, 2023	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
<u>Biaya perolehan:</u>					<u>At cost:</u>
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Tanah	656.040	-	-	656.040	Land
Bangunan	1.727.560	-	-	1.727.560	Building
Peralatan kantor	14.160.853	304.829	-	14.465.682	Office equipment
Kendaraan	758.457	-	-	758.457	Vehicles
Konstruksi berlangsung	-	92.278	-	92.278	Construction in progress
Aset hak-guna					Right-of-use assets
Ruang kantor	12.846.991	-	-	12.846.991	Office space
Jumlah	30.149.901	397.107	-	30.547.008	Total

Hak Guna Bangunan yang sampai dengan tanggal laporan keuangan masih dalam proses pengurusan dan di Semarang dengan Hak Guna Bangunan yang dapat diperbaharui dan berjangka waktu 20 tahun sampai dengan tahun 2034. Perusahaan berkeyakinan bahwa Hak Guna Bangunan tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo, karena seluruh aset tanah diperoleh secara legal dan didukung dengan dokumen kepemilikan yang memadai.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, aset tetap Perusahaan berupa gedung dan kendaraan diasuransikan kepada PT Asuransi FPG Indonesia dan PT Asuransi Raksa Pratikara, pihak-pihak ketiga, dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 4.688.545 dan Rp 35.313.550.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap.

Guna Bangunan or HGB) which are still being processed as of the date of completion of these financial statements and in Semarang with renewable HGB for twenty (20) years until 2034. Management believes that it is probable to extend the term of the land rights on its expiration since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

As of March 31, 2023 and December 31, 2022, property and equipment such as building and vehicles are insured with PT Asuransi FPG Indonesia and PT Asuransi Raksa Pratikara, third parties, for a total coverage of Rp 4,688,545 and Rp 35,313,550, respectively.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned property and equipment.

11. Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Akun ini merupakan beberapa alat berat milik Perusahaan yang digunakan untuk sewa guna secara Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) kepada pelanggan, sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2023	Perubahan selama tahun 2023/ Changes during 2023		31 Maret/ March 31, 2023	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan	128.632.708	21.818.407	(9.537.284)	140.913.831	At cost
Akumulasi penyusutan	46.410.359	10.755.049	(9.495.823)	47.669.585	Accumulated depreciation
Cadangan kerugian penurunan nilai	518.056	-	(355.489)	162.567	Allowance for impairment loss
Jumlah	46.928.415			47.832.152	Total
Nilai Tercatat	81.704.293			93.081.679	Net Book Value

	1 Januari/ January 1, 2022	Perubahan selama tahun 2022/ Changes during 2022		31 Desember/ December 31, 2022	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan	140.846.406	76.582.361	(88.796.059)	128.632.708	At cost
Akumulasi penyusutan	71.341.845	50.872.738	(75.804.224)	46.410.359	Accumulated depreciation
Cadangan kerugian penurunan nilai	2.714.083	1.659.887	(3.855.914)	518.056	Allowance for impairment loss
Jumlah	74.055.928			46.928.415	Total
Nilai Tercatat	66.790.478			81.704.293	Net Book Value

11. Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik

These represent heavy equipments owned by the Company, which are used for finance lease through Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) agreements to customers, with details as follows:

Jumlah penyusutan yang dibebankan pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp 10.755.049 dan Rp 50.872.738 dibukukan sebagai bagian dari "Pendapatan ijarah muntahiyah bittamlik - bersih" pada laba rugi.

Depreciation charged to operations amounted to Rp 10,755,049 and Rp 50,872,738 in March 31, 2023 and December 31, 2022, respectively is included as part of "Ijarah muntahiyah bittamlik income - net" in profit or loss.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai aset IMBT adalah sebagai berikut:

Movements of allowance for impairment losses of assets for IMBT follows:

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	
Saldo awal tahun	518.056	2.714.083	Balance at beginning of the year
Penambahan	-	1.659.887	Provisions
Pemulihan	-	(3.373.984)	Reversal
Penghapusan	(355.489)	(481.930)	Write-off
Saldo akhir tahun	<u>162.567</u>	<u>518.056</u>	Balance at end of the year

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai aset IMBT adalah cukup untuk menutup kemungkinan penurunan nilai yang mungkin terjadi.

Management believes that the allowance for impairment loss is adequate to cover the impairment in value of the assets.

Aset IMBT diasuransikan kepada PT Asuransi Takaful Umum, PT Asuransi Sinar Mas Syariah, PT Asuransi Jasindo Syariah, dan PT Kalibesar Raya Utama, pihak-pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 178.329.844 dan Rp 166.148.800 pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022.

Assets for IMBT are insured with PT Asuransi Takaful Umum, PT Asuransi Sinar Mas Syariah, PT Asuransi Jasindo Syariah, and PT Kalibesar Raya Utama, third parties, for a total insurance coverage of Rp 178,329,844 and Rp 166,148,800 as of March 31, 2023 and December 31, 2022, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Mutasi aset IMBT yang direstrukturisasi adalah sebagai berikut:

Restructured IMBT assets follows:

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	
Saldo awal	10.153.954	13.279.186	Beginning balance
Restrukturisasi selama tahun berjalan	-	9.984.055	Restructured during the year
Pengurangan selama tahun berjalan	(348.376)	(13.109.287)	Deduction during the year
Saldo akhir	<u>9.805.578</u>	<u>10.153.954</u>	Ending balance

12. Aset Pengampunan Pajak

Pada tanggal 20 September 2016, Perusahaan menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk pengampunan pajak ke kantor pajak sehubungan dengan keikutsertaan Perusahaan dalam program pengampunan pajak Pemerintah Indonesia. Pada tanggal 23 September 2016, Perusahaan telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak

12. Tax Amnesty Asset

On September 20, 2016, the Company submitted Letter of Assets Declaration for tax amnesty to tax office in relation to the Company's participation in tax amnesty program of the Government of Indonesia. On September 23, 2016, the Company received Letter of Tax Amnesty Annotation from the Minister of Finance No. KET-

dari Menteri Keuangan dengan No. KET-225/PP/WPJ.07/2016 sebagai bukti pemberian pengampunan pajak

225/PP/WPJ.07/2016 as a proof that tax amnesty has been granted.

Aset pengampunan pajak yang tercantum dalam Surat Keterangan Pengampunan Pajak terdiri dari tanah senilai Rp 1.000.000.

Tax amnesty asset as declared in the Company's Letter of Tax Amnesty Annotation consist of land amounting Rp 1,000,000.

Aset pengampunan pajak sebesar Rp 1.000.000 di kreditkan pada akun tambahan modal disetor di ekuitas pada laporan posisi keuangan.

Tax amnesty asset amounting to Rp 1,000,000 was recognized and credited as part of additional paid-in capital under the Equity section of the statement of financial position.

13. Aset Lain-lain – Bersih

13. Other Assets – Net

	<u>31 Maret/ March 2023</u>	<u>31 Desember/ December 2022</u>	
Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 14.864.660 dan Rp 12.014.660 pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022	45.778.383	30.948.000	Claims from collateral - net of allowance for impairment of Rp 14.864.660 and Rp 12,014,660 as of March 31, 2023 and December 31, 2022, respectively
Simpanan jaminan	<u>1.090.940</u>	<u>1.080.847</u>	Security deposits
Jumlah - Bersih	<u><u>46.869.323</u></u>	<u><u>32.028.847</u></u>	Net total

Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali

Claims from collateral

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment on claims from collateral follows:

	<u>31 Maret/ March 2023</u>	<u>31 Desember/ December 2022</u>	
Saldo awal tahun	12.014.660	14.715.763	Balance at beginning of the year
Penambahan	2.850.000	7.302.834	Provisions
Penghapusan	<u>-</u>	<u>(10.003.937)</u>	Write-off
Saldo akhir tahun	<u><u>14.864.660</u></u>	<u><u>12.014.660</u></u>	Balance at end of the year

14. Utang Pajak

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	
Pajak penghasilan badan (Catatan 28)	11.951.797	9.835.013	Corporate income tax (Note 28)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4(2)	509	71.003	Article 4(2)
Pasal 21	802.411	629.250	Article 21
Pasal 23	5.823	3.837	Article 23
Pasal 26	-	2.952	Article 26
Pasal 25	358.450	750.532	Article 25
	<u>13.118.990</u>	<u>11.292.587</u>	
Pajak Pertambahan Nilai	<u>55</u>	<u>34</u>	Value Added Tax
Jumlah	<u><u>13.119.045</u></u>	<u><u>11.292.621</u></u>	Total

14. Taxes Payable

15. Pinjaman yang Diterima

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari pihak-pihak sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	43.591.720	117.502.960	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank IBK Indonesia Tbk	69.986.771	-	PT Bank IBK Indonesia Tbk
Dolar Amerika Serikat (Catatan 35)			U.S. Dollar (Note 35)
Korea Development Bank	<u>301.240.000</u>	<u>314.620.000</u>	Korea Development Bank
Jumlah	414.818.491	432.122.960	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>-</u>	<u>(158.889)</u>	Unamortized transaction cost
Jumlah	<u><u>414.818.491</u></u>	<u><u>431.964.071</u></u>	Total

15. Loans Received

These represent credit facilities obtained from the following parties:

Suku bunga per tahun dari pinjaman yang diterima Perusahaan adalah sebagai berikut:

The interest rates per annum on the loans obtained by the Company follows:

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	
Rupiah	1,75% - 7,40%	3,00% - 7,40%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	5,47%	0,71% - 5,01%	U.S Dollar

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

1. Pada tanggal 15 Agustus 2022, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman Kredit Agunan Surat Berharga yang bersifat *revolving* dengan Mandiri sebesar Rp 70.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk modal kerja dengan tenor pembiayaan selama satu (1) tahun.

Fasilitas pinjaman dari Mandiri dijamin dengan deposito berjangka sebesar US\$ 5.000.000 (Catatan 4).

Pinjaman kredit ini telah dilunasi pada tanggal 7 Maret 2023.

2. Pada tanggal 28 September 2022, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman Modal Kerja *Executing* yang bersifat *revolving* sebesar Rp 200.000.000 dengan tenor pembiayaan enam puluh (60) bulan dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan.

Fasilitas pinjaman dari Mandiri dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 73.803.601 per 31 Maret 2023.

Pinjaman Perusahaan dari Mandiri mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Mandiri antara lain untuk melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan atau pembubaran serta mengubah status kelembagaan, anggaran dasar, susunan pengurus dan pemegang saham. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- *Gearing ratio* maksimum 9 kali (900%).
- *Rasio Non Performing Financing* (NPF) dengan tunggakan lebih dari 90 hari maksimal 5%.

Pada tanggal 31 Maret 2023, rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2023
	<u>Tidak Diaudit/ Unaudited</u>
<i>Gearing ratio</i>	13,69%
<i>Non Performing Financing</i> (saldo tunggakan diatas 90 hari)	0,45%

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

1. On August 15, 2022, the Company signed a revolving Securities Collateral Agreement from Mandiri amounting to Rp 70,000,000. This loan facility is used for working capital with a term of one (1) year.

The loan facility from Mandiri is secured by time deposits of US\$ 5,000,000 (Note 4).

This credit loan has been repaid on March 7, 2023.

2. On September 28, 2022, the Company signed a revolving Executing Working Capital Loan amounting to Rp 200,000,000 with a term of sixty (60) months and withdrawal period of twelve (12) months.

The loan facility from Mandiri is secured by finance lease receivables of the Company (Note 6).

Payment of loan principal amounted Rp 73,803,601 by March 31, 2023.

The Company's loans from Mandiri include requirements that limit the Company's right (negative covenants) without prior approval from Mandiri, among others, conduct merger, consolidation, acquisition or dissolution as well as changing institutional status, articles of association, composition of management and shareholders. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- *Gearing ratio* maximum 9 times (900%).
- *Non Performing Financing* (NPF) Ratio shall not exceed 5% for overdue balances above 90 days.

As of March 31, 2023, the ratios follows:

	31 Maret/ March 2023
	<u>Tidak Diaudit/ Unaudited</u>
<i>Gearing ratio</i>	13,69%
<i>Non Performing Financing</i> (overdue above 90 days)	0,45%

b. Korea Development Bank (KDB)

Pada tanggal 3 Desember 2020, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan KDB sebesar US\$ 20.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk modal kerja dan tanpa jaminan. Perjanjian pinjaman ini berjangka waktu dua (2) tahun dan diperpanjang sampai dengan 3 Juni 2024 (Catatan 31).

Tidak terdapat pembatasan khusus atas fasilitas kredit yang diperoleh dari KDB.

c. PT Bank Mizuho Indonesia (Mizuho)

Pada tanggal 16 Desember 2022, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berulang dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk modal kerja dengan tenor pembiayaan selama satu (1) tahun.

Fasilitas pinjaman dari Mizuho dijamin dengan *letter of comfort* dari KDB. Pada tanggal 31 Maret 2023, fasilitas ini belum digunakan.

Pinjaman Perusahaan dari Mizuho mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Mizuho untuk melakukan konsolidasi atau merger; menggadaikan, menjual, mengalihkan atau menjaminkan saham Perusahaan serta mengubah struktur pemegang saham yang menyebabkan KDB tidak menjadi pemegang saham mayoritas Perusahaan; mengubah struktur permodalan kecuali bila bertujuan menambah modal disetor; mengubah struktur, status hukum dan sifat usaha Perusahaan; menjual, menyewakan/menyewakan kembali, mengalihkan atau melepaskan aset-aset yang material kecuali yang dilakukan rangka usaha Perusahaan. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Gearing *ratio* maksimum 8 kali.
- *Rasio Non Performing Financing* (NPF) Bersih maksimum 5%.

b. Korea Development Bank (KDB)

On December 3, 2020, the Company signed a Loan Agreement with KDB amounting to US\$ 20,000,000. This loan is used for working capital and is unsecured. The loan has a term of two (2) years and extended to June 3, 2024 (Note 31).

There are no specific restrictions on loan from KDB.

c. PT Bank Mizuho Indonesia (Mizuho)

On December 16, 2022, the Company signed a Revolving Loan Facility Agreement with a maximum amount of Rp 200,000,000. This loan facility is used for working capital with a term of one (1) year.

The loan facility from Mizuho is secured by letter of comfort from KDB. As of March 31, 2023 this facility has not yet been utilized.

The Company's loan from Mizuho includes requirement that limit the Company's right without prior written approval from Mizuho to conduct consolidation or merger; pledge, sell, transfer or collateralized the Company's shares and change the shareholder structure which causes KDB not to become the majority shareholder of the Company; change the capital structure unless the aim is to increase paid-up capital; change the structure, legal status and nature of the Company's business; selling, lease/lease-back, transferring or disposing of material assets except those carry-out in the context of the Company's business. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Gearing ratio maximum 8 times.
- Net Non Performing Financing (NPF) Ratio maximum 5%.

d. PT Bank IBK Indonesia Tbk (IBK)

Pada tanggal 6 Maret 2023, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman Rekening Koran yang bersifat *revolving* dengan IBK sebesar Rp 70.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk modal kerja dengan tenor pembiayaan selama satu (1) tahun.

Fasilitas pinjaman dari IBK dijamin dengan penempatan di bank sebesar US\$ 5.000.000 (Catatan 4).

d. PT Bank IBK Indonesia Tbk (IBK)

On March 6, 2023, the Company signed a revolving Current Account Loan Agreement from IBK amounting to Rp 70,000,000. This loan facility is used for working capital with a term of one (1) year.

The loan facility from IBK is secured by cash in bank of US\$ 5,000,000 (Note 4).

16. Liabilitas Sewa

Berikut adalah pembayaran sewa minimum masa yang akan datang (*future minimum lease payment*) berdasarkan perjanjian sewa:

	31 Maret/ <u>March 2023</u>	31 Desember/ <u>December 2022</u>	
Jatuh tempo:			Payments due in:
Sampai dengan 1 tahun	3.019.567	3.019.567	Until 1 year
Lebih dari 1-2 tahun	3.019.567	6.039.135	More than 1-2 years
Diatas 2 tahun	2.974.074	-	Over 2 years
Jumlah pembayaran sewa minimum	9.013.208	9.058.702	Total minimum lease payments
Dikurangi bunga	<u>(1.065.524)</u>	<u>(1.075.094)</u>	Lease interest
Nilai tunai dari pembayaran sewa minimum	7.947.684	7.983.608	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(2.456.425)</u>	<u>(2.453.482)</u>	Less current portion
Bagian jangka panjang	<u><u>5.491.259</u></u>	<u><u>5.530.126</u></u>	Long-term portion

Liabilitas sewa berasal dari transaksi sewa yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan PSAK No. 73.

Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental yang digunakan adalah sebesar 7,96% per tahun.

Beban bunga liabilitas sewa masing-masing pada tahun 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp 9.983 dan Rp 741.400 dan telah dibebankan dalam laba rugi.

16. Lease Liabilities

The following are the future minimum lease payments based on the lease agreement:

The lease liabilities resulted from lease transactions that met certain criteria under PSAK No. 73.

The weighted average of incremental borrowing rate applied was 7.96% per annum.

Interest expenses on lease liabilities in March 31, 2023 and December 31, 2022 amounted to Rp 9,983 and Rp 741,400, respectively and has been charged to profit or loss.

17. Beban Akrua

	31 Maret/ <u>March 2023</u>	31 Desember/ <u>December 2022</u>	
Bagi hasil dan bunga pinjaman yang diterima	1.423.964	1.320.269	Profit sharing and interest on loans received
Bonus	1.230.036	1.230.036	Bonus
Jasa profesional	104.895	477.300	Professional fees
Jumlah	<u><u>2.758.895</u></u>	<u><u>3.027.605</u></u>	Total

17. Accrued Expenses

18. Uang Muka Pelanggan

	31 Maret/ <i>March 2023</i>	31 Desember/ <i>December 2022</i>	
Uang muka fasilitas pembiayaan	19.394.877	19.644.373	Down payment for financing facility
Titipan nasabah untuk pembayaran premi asuransi	2.145.824	3.116.498	Customer's deposit for payment of insurance premium
Titipan notaris	726.146	747.877	Notary fee
Jumlah	<u>22.266.847</u>	<u>23.508.748</u>	Total

18. Advances from Customers

19. Liabilitas Lain-lain

	31 Maret/ <i>March 2023</i>	31 Desember/ <i>December 2022</i>	
Utang kepada <i>supplier</i>	40.674.661	26.662.332	Payables to <i>suppliers</i>
Premi asuransi	4.436.158	4.710.213	Insurance premium
Pendapatan diterima dimuka BPJS	266.802	397.494	Unearned revenue BPJS
Lain-lain	233.190	113.264	Others
Jumlah	<u>45.771.378</u>	<u>31.922.006</u>	Total

19. Other Liabilities

Liabilitas atas penerusan pinjaman merupakan liabilitas kepada PT Verena Multi Finance Tbk terkait pengadaan barang modal melalui pembelian cicilan. Liabilitas kepada PT Verena Multifinance jatuh tempo pada 25 Agustus 2022. Perjanjian ini tidak diperpanjang lagi pada tanggal jatuh tempo. Pengadaan barang modal ini diteruskan kepada nasabah melalui aset IMBT (Catatan 11).

Payables on loan channelling is liability to PT Verena Multi Finance Tbk in relation to procurement of capital goods with hire purchases scheme. Payables to PT Verena Multifinance matured on August 25, 2022. This agreement was not extended anymore at maturity date. The procurement of capital goods is forwarded to customers through IMBT assets (Note 11).

20. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Perusahaan:

31 Maret/March 2023				
Pengukuran nilai wajar menggunakan:/				
Fair value measurement using:				
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset yang diukur pada nilai wajar:				
Aset yang nilai wajarnya disajikan:				
Piutang pembiayaan multiguna	19.775.039	-	19.775.039	-
Properti investasi	8.620.222	-	-	12.612.000
Aset lain-lain				
Setoran jaminan	1.090.940	-	1.090.940	-
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:				
Pinjaman diterima	414.818.491	-	414.818.491	-

20. Fair Value Measurement

The following table provides the fair value measurement of the Company's certain assets and liabilities:

31 Desember/December 2022				
Pengukuran nilai wajar menggunakan:/				
Fair value measurement using:				
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset yang diukur pada nilai wajar:				
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				
Investasi jangka pendek				
Reksadana	100.678.334	100.678.334	-	-
Aset yang diukur pada nilai wajar:				
Aset yang nilai wajarnya disajikan:				
Piutang pembiayaan multiguna	23.122.277	-	23.122.277	-
Properti investasi	8.765.962	-	-	12.612.000
Aset lain-lain				
Setoran jaminan	1.080.847	-	1.080.847	-
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:				
Pinjaman diterima	431.964.071	-	431.964.071	-

Hirarki Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek atau perantara efek, badan penyedia jasa penentuan harga kelompok industri atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan adalah harga

Fair Value Hierarchy

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Company is the current bid price. These instruments are included in Level 1.

penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3. Nilai wajar properti investasi diestimasi berdasarkan pendekatan pasar pembandingan dengan penyesuaian yang dianggap relevan oleh manajemen.

21. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat PT Ficomindo Buana Registrar, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

31 Maret/March 2023 dan/and 31 Desember/December 2022				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Number of Shares Issued and Paid-up</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i> %	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Total Issued and Paid-up Capital Stock</i>	Name of Stockholders
Korea Development Bank	3.006.779.363	84,65%	300.677.936	Korea Development Bank
PT Dwi Satrya Utama	532.707.259	15,00%	53.270.726	PT Dwi Satrya Utama
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	<u>12.726.378</u>	<u>0,35%</u>	<u>1.272.638</u>	Public (each less than 5%)
Jumlah	<u>3.552.213.000</u>	<u>100,00%</u>	<u>355.221.300</u>	Total

Perusahaan menerbitkan sebanyak 2.472.513.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham (dalam Rupiah penuh) pada harga penawaran Rp 260 per saham (dalam Rupiah penuh) melalui Penawaran Umum Terbatas Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Penambahan modal disetor tersebut telah didokumentasikan dalam Akta No. 196 tanggal 24 September 2021 dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, MKn., notaris di Jakarta (Catatan 1b).

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3. The fair value of investment property is estimated based on market comparison approach to the adjustment deemed relevant by management.

21. Capital Stock

The details of share ownership in the Company based on record of PT Ficomindo Buana Registrar share's registrar are as follows:

The Company issued 2,472,513,000 shares with a par value of Rp 100 per share (in full Rupiah) at an offering price of Rp 260 per share (in full Rupiah) through Limited Public Offering with Pre-emptive Rights. The addition in paid-in capital has been documented in Deed No. 196 dated 24 September 2021 from Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, MKn., public notary in Jakarta (Note 1b).

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Utang bersih adalah jumlah utang dikurangi dengan kas dan setara kas dan penempatan di bank. Jumlah modal adalah jumlah ekuitas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	
Jumlah pinjaman yang diterima	414.818.491	431.964.071	Total loans received
Dikurangi: kas dan setara kas dan penempatan di bank	<u>(263.451.339)</u>	<u>(196.722.378)</u>	Less: cash and cash equivalents and placement with banks
Utang bersih	151.367.152	235.241.693	Net debt
Jumlah ekuitas	<u>1.105.447.208</u>	<u>1.090.123.924</u>	Total equity
Rasio utang bersih terhadap modal	<u>13,69%</u>	<u>21,58%</u>	Net debt to equity ratio

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total capital. Net debt is calculated as total loans received reduced by cash and cash equivalents and placement with banks. Total capital is calculated as "Total Equity" as shown in the statements of financial position.

Ratio of net debt to equity as of March 31, 2023 and December 31, 2022 follows:

22. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan penerbitan saham:

	Saldo/ Balance	
Selisih antara nilai nominal saham yang diterbitkan dan nilai setoran modal tahun 1996	2.196.236	Excess of total par value of stock issuance and amount of paid-up capital stock in 1996
Selisih antara nilai nominal saham dan nilai konversi utang subordinasi tahun 1997	2.264.638	Excess of total par value of stock issuance and conversion value of subordinated loan in 1997
Penawaran Umum Perdana tahun 2011	5.580.000	Initial public offering in 2011
Biaya emisi saham tahun 2011	(209.952)	Stock issuance costs in 2011
Dampak program pengampunan pajak tahun 2016	1.000.000	Impact of tax amnesty program in 2016
Penawaran Umum Terbatas I tahun 2021	395.602.080	Limited Public Offering I in 2021
Biaya emisi saham tahun 2021	<u>(1.900.251)</u>	Stock issuance costs in 2021
Jumlah	<u>404.532.751</u>	Total

22. Additional Paid-in Capital

This account represents additional paid-in capital in connection with issuance of shares as follows:

23. Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil

	31 Maret/ March 2023	31 Maret/ March 2022	
Deposito berjangka	936.574	915.237	Time deposit
Jasa giro	171.695	37.572	Current accounts
Jumlah	<u>1.108.269</u>	<u>952.809</u>	Total

23. Interest Income and Profit Sharing

24. Pendapatan Lain-lain

	31 Maret/ March 2023	31 Maret/ March 2022	
Keuntungan yang sudah direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi jangka pendek diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (Catatan 5)	494.304	-	Realized gain on change in fair values of short-term investments that are measured at fair value through profit or loss (Note 5)
Penerimaan kembali piutang yang telah dihapusbukukan	226.698	233.000	Collection of receivables previously written-off
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi jangka pendek diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (Catatan 5)	-	278.884	Unrealized gain on change in fair values of short-term investments that are measured at fair value through profit or loss (Note 5)
Lain-lain	161.811	297.543	Others
Jumlah - Bersih	<u>882.813</u>	<u>809.427</u>	Net Total

24. Other Revenues

25. Beban Bunga dan Keuangan

	31 Maret/ March 2023	31 Maret/ March 2022	
Pinjaman yang diterima	5.224.046	590.875	Loans received
Beban bunga	5.224.046	590.875	Interest expense
Jumlah	<u>5.224.046</u>	<u>590.875</u>	Total

25. Interest and Financing Expenses

26. Beban Umum dan Administrasi

	31 Maret/ March 2023
Gaji dan tunjangan	9.882.961
Penyusutan (Catatan 9 dan 10)	1.358.173
Sewa	448.788
Perjalanan dinas	367.306
Jasa profesional	255.858
Komunikasi	213.951
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 27)	165.000
Asuransi	96.987
Pemasaran	47.022
Penagihan	42.195
Perbaikan dan pemeliharaan	23.852
Administrasi bank	16.252
Lain-lain	858.215
	<u>13.776.560</u>
Jumlah	<u>13.776.560</u>

26. General and Administrative Expenses

	31 Maret/ March 2022	
	7.403.726	Salaries and employees' benefits
	1.520.927	Depreciation (Notes 9 and 10)
	435.068	Rent
	235.605	Business travel
	561.598	Professional fees
	211.978	Communication
	80.000	Long-term employee benefits (Note 27)
	90.807	Insurance
	23.752	Marketing
	38.455	Collection
	32.905	Repairs and maintenance
	13.076	Bank administration
	989.175	Others
	<u>11.637.072</u>	Total
	<u>11.637.072</u>	

27. Imbalan Pasca-Kerja

Mulai tanggal 2 Februari 2021, Perusahaan melakukan perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja ("Undang-Undang Cipta Kerja") dan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja. Sebelum Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 diberlakukan, perhitungan liabilitas imbalan kerja didasarkan pada Undang-Undang No. 13 Tahun 2003.

Presiden Republik Indonesia telah menetapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja (Perppu Cipta Kerja 2/2022) pada tanggal 30 Desember 2022 yang merupakan pelaksanaan dari Putusan MK Nomor 91/PUU-XVIII/2020. Dengan berlakunya Perppu ini, UU No. 11/2020 tentang Cipta Kerja dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Perhitungan aktuarial liabilitas imbalan kerja jangka panjang terakhir, dilakukan oleh PT Padma Radya Aktuarial, aktuaris independen, tertanggal 31 Januari 2023.

Perusahaan tidak melakukan perhitungan aktuarial liabilitas imbalan pasca kerja pada laporan interim.

27. Post-Employment Benefits

Starting from February 2, 2021, the Company calculated the employee benefit liabilities based on the Law No. 11 of 2020 on Job Creation (the "Job Creation Law") and Government Regulation No. 35 of 2021 regarding fixed-term employment contract, outsourcing, work time and rest time, and employment termination. Before Government Regulation No. 35 of 2021 was enacted, the calculation of employee benefit liabilities was based on Law No. 13 of 2003.

The President of the Republic of Indonesia has issued Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 concerning Job Creation (Perppu Cipta Kerja 2/2022) on December 30, 2022 which is the implementation of the Constitutional Court Decision Number 91/PUU-XVIII/2020. With the enactment of this Perppu, Law no. 11/2020 concerning Job Creation is repealed and declared invalid.

The latest actuarial valuation report, upon on the long-term employee benefit was from PT Padma Radya Aktuarial, an independent actuary, dated January 31, 2023.

The company does not carry out actuarial calculation of post-employment benefit liabilities in the interim report.

28. Pajak Penghasilan

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

a. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2023	31 Maret/ March 2022
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	18.333.271	15.914.948
Perbedaan temporer:		
Beban imbalan kerja jangka panjang	165.000	80.000
Aset hak-guna	(439.993)	(657.837)
Jumlah - bersih	(274.993)	(577.837)
Perbedaan tetap:		
Beban gaji dan tunjangan	639.612	94.565
Selisih cadangan kerugian penurunan nilai antara fiskal dan komersial	(2.414.074)	(1.451.075)
Pendapatan bunga dan bagi hasil	(1.108.269)	(952.809)
Pendapatan dari penghapusbukuan Natura dan kenikmatan	-	(233.000)
Keuntungan belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi jangka pendek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(494.304)	631.096
Pendapatan (beban) lain-lain	(171.539)	-
Jumlah - bersih	(3.548.574)	(2.121.892)
Laba kena pajak	14.509.704	13.215.219
Taksiran beban pajak kini	3.192.135	2.907.348
Dikurangi pajak dibayar dimuka: Pasal 25	1.075.351	602.683
Taksiran utang pajak kini (Catatan 14)	2.116.784	2.304.665

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 1/2020 yang telah disahkan menjadi UU No. 2 tanggal 16 Mei 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang antara lain mengubah tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya 25% menjadi 22% untuk tahun-tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 20% mulai tahun pajak 2022. Pada

28. Income Tax

The current tax expense and payable are computed as follows:

a. Current Tax

A reconciliation between profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income follows:

	31 Maret/ March 2023	31 Maret/ March 2022
Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income	18.333.271	15.914.948
Temporary difference:		
Long - term employee benefit expense	165.000	80.000
Right-of-use assets	(439.993)	(657.837)
Net total	(274.993)	(577.837)
Permanent difference:		
Salaries and employees' benefits	639.612	94.565
Difference in allowance for impairment between fiscal and commercial	(2.414.074)	(1.451.075)
Interest income and profit sharing	(1.108.269)	(952.809)
Income from write-off	-	(233.000)
Benefit in kind	-	631.096
Unrealized gain on change in fair value of short-term investment that are measured at fair value through profit or loss	(494.304)	-
Other income (expense)	(171.539)	-
Net	(3.548.574)	(2.121.892)
Taxable income	14.509.704	13.215.219
Estimated current tax expense	3.192.135	2.907.348
Less prepaid income taxes: Article 25	1.075.351	602.683
Estimated current tax payable (Note 14)	2.116.784	2.304.665

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation No. 1/2020 which has been passed into UU no. 2 dated 16 May 2020 relating to State Financial Policies and Financial System Stability in Response to Corona Virus Disease (Covid-19) outbreak in which among others, changed the corporate income tax rate from previously 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021, and further decrease to 20% in fiscal year 2022. On October 7, 2021, the House of

tanggal 7 Oktober 2021, Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia mengesahkan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, yang antara lain menetapkan tarif pajak penghasilan badan sebesar 22% untuk tahun pajak 2022 dan seterusnya.

Representatives of the Republic of Indonesia passed the Law on the Harmonization of Tax Regulations, which stipulates a corporate income tax rate of 22% for the fiscal year 2022 onwards, among others.

Aset pajak tangguhan Perusahaan tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 telah dihitung dengan tarif pajak yang diperkirakan berlaku pada saat terealisasi.

The Company's deferred tax assets as of March 31, 2023 and December 31, 2022 have been calculated at the tax rates that are estimated to be effective when realized.

Laba kena pajak Perusahaan tahun 2022, digunakan sebagai dasar penyusunan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) Tahunan yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

The taxable income of the Company in 2022 is used as the basis for the preparation of the Annual Tax Returns which is filed to the Tax Service Office.

b. Pajak Tangguhan - Bersih

b. Deferred Tax - Net

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's deferred tax assets and liability follows:

	31 Maret/March 2023				
	1 Januari January 1, 2023	Laba rugi/ Profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Maret March 31, 2023	
Imbalan kerja jangka panjang	355.494	36.300	-	391.794	Long-term employee benefits
Aset hak-guna	(78.065)	145.848	-	67.783	Right-of-use-assets
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>277.429</u>	<u>182.148</u>	<u>-</u>	<u>459.577</u>	Deferred tax assets - net
	31 Desember/December 2022				
	1 Januari January 1, 2022	Laba rugi/ Profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember December 31, 2022	
Imbalan kerja jangka panjang	260.786	139.489	(44.781)	355.494	Long-term employee benefits
Aset hak-guna	18.733	(96.798)	-	(78.065)	Right-of-use-assets
Jumlah	<u>279.519</u>	<u>42.691</u>	<u>(44.781)</u>	<u>277.429</u>	Total

29. Cadangan Umum

29. General Reserve

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 10 Juni 2022, para pemegang saham menyetujui penambahan dana cadangan sebesar Rp 50.000 pada tahun 2022.

Based on the Annual General Stockholders' Meetings held on June 10, 2022, the shareholders approved the appropriation of retained earnings into general reserve in 2022, of Rp 50,000.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 4 Juni 2021, para

Based on the Annual General Stockholders' Meetings held on June 4, 2021, the shareholders

pemegang saham menyetujui penambahan dana cadangan sebesar Rp 50.000 pada tahun 2021.

approved the appropriation of retained earnings into general reserve in 2021, of Rp 50,000.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, saldo cadangan umum adalah sebesar Rp 550.000. Cadangan umum tersebut dibentuk sehubungan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mewajibkan perusahaan untuk membentuk cadangan umum sedikitnya 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor. Tidak terdapat batas waktu yang ditetapkan atas pemenuhan kewajiban tersebut.

As of March 31, 2023 and December 31, 2022, the balance of general reserve amounted to Rp 550,000. This general reserve was provided in relation with Law of Republic of Indonesia No. 40/2007 regarding Limited Liability Company, which required companies to set up a general reserve equivalent to at least 20% of the total issued and paid up capital. There is no timeline over which this amount should be appropriated.

30. Laba Per Saham

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2023	31 Maret/ March 2022
Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham	<u>15.323.284</u>	<u>12.880.476</u>
Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar selama tahun berjalan	<u>3.552.213.000</u>	<u>3.552.213.000</u>
Laba per saham (dalam Rupiah penuh)	<u>4,31</u>	<u>3,63</u>

30. Earnings Per Share

The calculation of basic earnings per share follows:

Profit for the year for computation of earnings per share

Weighted average number of shares outstanding during the year

Earnings per share (in full Rupiah)

31. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

Korea Development Bank (KDB) merupakan pemegang saham utama Perusahaan.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

a. Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Liabilitas/Percentage to Total Liabilities	
	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	31 Maret/ March 2023 %	31 Desember/ December 2022 %
Liabilitas				
Pinjaman yang Diterima (Catatan 15)				
Korea Development Bank	<u>301.240.000</u>	<u>314.620.000</u>	<u>59,25</u>	<u>61,53</u>

31. Nature of Relationships and Transactions with Related Parties

Nature of Relationships

Korea Development Bank (KDB), is the majority stockholder of the Company.

Transactions with Related Parties

a. The accounts involving transactions with related parties are as follows:

Liabilities

Loans received (Note 15)

Korea Development Bank

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan dan Tahun yang Berakhir
31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Three Months Period and Year Ended
March 31, 2023 and December 31, 2022
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Respective Expenses	
	31 Maret/ March 2023	31 Maret/ March 2022	31 Maret/ March 2023 %	31 Maret/ March 2022 %
Beban				
Beban bunga dan bagi hasil (Catatan 25)				
Korea Development Bank	3.869.504	590,875	74,07	0,03

Expenses
Interest and profit sharing expenses (Note 25)
Korea Development Bank

b. Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan KDB sebesar US\$ 20.000.000. Perjanjian pinjaman ini berjangka waktu dua (2) tahun dengan suku bunga USD Libor + 0,53% per tahun (Catatan 15).

b. The Company signed a Loan Agreement with KDB amounting to US\$ 20,000,000. The loan agreement has a term of two (2) years with interest rate per annum at US\$ Libor + 0.53% (Note 15).

c. Imbalan yang diberikan kepada Komisaris dan Direksi untuk gaji dan imbalan kerja jangka pendek pada tanggal 31 Maret 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp 1.447.838 dan Rp 1.279.171.

c. The aggregate salaries and short-term benefits paid to Commissioners and Directors for the years ended March 31, 2023 and 2022 amounted to Rp 1,447,838 and Rp 1,279,171, respectively.

32. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

32. Financial Risk Management Objectives and Policies

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum

a. Introduction and Overview

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

The Company is exposed to the following risks relating to its financial instruments:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko suku bunga
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

- Credit risk
- Market risk
- Interest risk
- Liquidity risk
- Operational risk

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perusahaan terhadap setiap risiko di atas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Perusahaan dalam mengukur dan mengelola risiko.

This note provides information on the Company's exposure to any risk above, the objectives, policies and processes conducted by the Company in measuring and managing risk.

Kerangka manajemen risiko

Frame of Risk Management

Sektor pembiayaan banyak dipengaruhi oleh risiko, baik risiko yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Dalam rangka meningkatkan kinerja Perusahaan, Perusahaan berupaya untuk mengelola berbagai risiko dengan sebaik-baiknya, dengan menerapkan manajemen risiko.

Financing sector is susceptible to various risks originating from internal and external factors, thus the Company has established risk management objectives and policies to improve its performance.

Direksi memiliki tanggung jawab secara menyeluruh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko. Direksi telah

Establishing and monitoring risk management is the overall responsibility of the Board of Directors. The Board of

menetapkan Departemen Manajemen Risiko yang bertanggung jawab untuk pengembangan dan pengawasan kebijakan manajemen risiko Perusahaan di masing-masing area tertentu. Departemen Manajemen Risiko melaporkan kegiatan yang telah dilaksanakan kepada Direksi Perusahaan secara berkala.

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan disusun untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan dalam menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang seharusnya, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Perusahaan, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, bertujuan untuk mengembangkan lingkungan pengendalian dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajibannya.

Komite Audit Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengawasi kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit Perusahaan dibantu oleh Departemen *Internal Control*. Departemen ini secara rutin dan berkala menelaah pengendalian dan prosedur manajemen risiko dan melaporkan hasilnya ke Komite Audit Perusahaan.

Berikut adalah uraian penerapan manajemen risiko Perusahaan:

1. Manajemen risiko kredit

Manajemen risiko yang diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut :

- Kehati-hatian dalam pemberian kredit

Perusahaan melalui Departemen Manajemen Risiko menetapkan kriteria penerimaan calon nasabah yang direview secara berkala baik untuk calon nasabah Sewa, Pembiayaan Konsumen dan Anjak Piutang. Dalam memberikan kredit pembiayaan konsumen, Perusahaan menetapkan

Directors has instructed the Risk Management Department to develop and oversee the risk management policies. The activities carried out by the Risk Management Department are regularly reported to the Board of Directors.

The Company's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Company in setting risk limits and should be controls, and to monitor risks and adherence to limits that have been determined. Risk management policies and systems are evaluated periodically to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Company, through training and management standards and procedures, aims to develop the control environment, in which all employees understand the duties and obligations.

The Company's Audit Committee has the responsibility to oversee compliance with the risk management policies and procedures and to review the adequacy of risk management frame work in relation to the risks faced by the Company. In performing in duties, the Audit Committee is assisted by the Internal Control Department. This Department periodically reviews the risk management policies and procedures and reports the results to the Audit Committee.

Description of the implementation of Company's risk management follows:

1. Credit risk

The Company manages and controls the credit risk through the following:

- Prudence in granting credit

In granting consumer financing, the Company has established a credit rating and scoring system. Through the Risk Management Department, the Company has determined the acceptable qualification of customers who will be granted with lease and consumer financing which are

<p>beberapa proses penilaian kredit dan <i>scoring</i>.</p> <p>- Manajemen penagihan</p> <p>Perusahaan mengaplikasikan sistem penagihan melalui layanan pesan singkat (SMS) untuk tagihan yang akan jatuh tempo dan memantau laporan <i>overdue</i> secara harian untuk menentukan tindak lanjut yang diperlukan dari setiap debitur lewat waktu. Usaha tersebut dalam rangka menjaga rasio kredit bermasalah, khususnya dalam masa krisis ekonomi global.</p> <p>- Pengawasan internal yang kuat</p> <p>Perusahaan memiliki departemen pengawasan independen (<i>Internal Control Unit</i>), yang bertugas untuk memastikan bahwa seluruh proses operasional baik di kantor cabang maupun kantor pusat telah sesuai dengan standar prosedur operasional (<i>Standard Operating Procedures</i>).</p> <p>2. Manajemen risiko pendanaan</p> <p>Manajemen risiko yang diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut:</p> <p>- Pemantauan dan analisis kondisi usaha dan obyek pembiayaan</p> <p>Perusahaan terus melakukan pemantauan berkala atas kondisi usaha dan industri debitur-debitur dan pengecekan obyek pembiayaan. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi kemampuan debitur dan kualitas piutang sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan penurunan kualitas kredit.</p> <p>- Diversifikasi sumber pendanaan</p> <p>Dalam rangka mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendanaan, Perusahaan melakukan diversifikasi pendanaan, antara lain dengan</p>	<p>being reviewed on a regular basis.</p> <p>- Billing and collection management</p> <p>The Company has applied the billing and collection system via short message service (SMS) for receivables that will mature and monitor over due accounts on a daily basis to ensure appropriate reminder has been sent to customer with default account. The Company exerts effort to keep the minimum ratio of non performing loans, particularly in the current global economic crisis.</p> <p>- Effective internal control</p> <p>The Company has an independent audit department (Internal Control Unit), which monitors the operational processes to ensure that all operational processes in the branch offices and headquarters are in compliance with the standard operating procedures (Standard Operating Procedure).</p> <p>2. Risk management funding</p> <p>Risk management implemented by the Company follows:</p> <p>- Monitoring and analyzing the business conditions and the object of financing</p> <p>The Company conducts periodic monitoring of the condition of its debtor's business and industry condition and re-examine the object of financing. It aims to assess the capability of the debtor and the quality of receivables to prevent deterioration in credit quality.</p> <p>- Diversification of sources of funding</p> <p>In order to reduce the risk of dependence on one source of funding, the Company is into diversified funding, among others, with alternative sources of</p>
--	--

<p>alternatif sumber dana dari pinjaman dari bank lokal maupun bank asing, sebagai agen bank atas pendanaan portofolio piutang dan penerbitan saham.</p>	<p>funds from loans from local banks and foreign banks, as channel of bank for the financing portfolio of receivables and shares issuances.</p>
<p>- Lindung nilai posisi mata uang asing</p> <p>Perusahaan memiliki kebijakan untuk melakukan lindung nilai terhadap semua posisi mata uang asing untuk menghindari risiko fluktuasi mata uang asing terhadap Rupiah baik secara natural maupun melakukan kontrak lindung nilai dengan pihak ketiga.</p>	<p>- Hedging foreign currency positions</p> <p>The Company has a policy to hedge against all foreign currency positions to avoid the risk of fluctuations in foreign currencies against the Rupiah, either naturally or enter into hedging contract with a third party.</p>
<p>- Pengelolaan ketidaksesuaian suku bunga</p> <p>Dalam mengantisipasi ketidaksesuaian suku bunga piutang dan suku bunga pinjaman yang diterima, Perusahaan menerapkan kebijakan pembatasan selisih maksimum (<i>maximum gap</i>) antara suku bunga tetap yang diberikan kepada debitur dengan pinjaman bunga tetap tidak melebihi jumlah Ekuitas.</p>	<p>- Management of interest rate mismatch</p> <p>In anticipation of interest rate mismatches on loans and receivable, the Company implemented a policy limiting the maximum difference (<i>maximum gap</i>) between the fixed rate that is given to borrowers with fixed rate loans do not exceed the total equity.</p>
<p>- Pengelolaan risiko likuiditas</p> <p>Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan menggunakan sumber dana jangka panjang untuk membiayai piutang jangka panjangnya. Perusahaan telah melakukan kerja sama dengan sejumlah bank lokal maupun bank asing untuk penyediaan sumber dana jangka panjang, baik dalam mata uang Rupiah maupun mata uang asing, guna memperkuat struktur pendanaan.</p>	<p>- Liquidity risk management</p> <p>In managing liquidity risk, the Company uses the sources of long-term funding to finance long-term receivables. The Company has established cooperation with several local banks and foreign banks to provide long-term funding both in Rupiah and foreign currencies, in order to strengthen the funding structure.</p>

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan *counterparty* untuk memenuhi liabilitas kontraktualnya. Untuk meyakinkan bahwa penurunan nilai terdeteksi secara dini, portofolio kredit dimonitor secara aktif pada setiap tingkatan struktur risiko dan akan dikurangi melalui pelaksanaan strategi pemulihan.

b. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from the customers or counterparties who failed to fulfill their contractual obligations. To ensure that the impairment is detected early, the receivables are monitored actively at every level and will be reduced through the implementation of recovery strategies.

Perusahaan mengantisipasi risiko kredit dengan penuh kehati-hatian dengan menerapkan kebijakan manajemen risiko kredit. Selain penilaian kredit dengan penuh kehati-hatian, Perusahaan juga telah memiliki pengendalian internal yang kuat, manajemen penagihan yang baik dan secara berkala melakukan pemantauan dan analisa terhadap kondisi usaha debitur dan obyek pembiayaan sepanjang kontrak berjalan.

The Company is prudent in anticipating the credit risk by applying policy in credit risk management. Besides providing prudent credit assessment, the Company also has an effective internal control, well collection management and continuously perform tight monitoring and analysis of the condition of the debtor's business and financed asset during the term of the contract.

Berikut adalah ekposur laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022:

The table below shows the statements of financial position's exposure to credit risk at March 31, 2023 and December 31, 2022:

	31 Maret/March 2023			
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas dan penempatan di bank	263.451.339	-	263.451.339	Cash and cash equivalents and placement with banks
Piutang sewa pembiayaan - bersih	1.161.951.460	3.272.020	1.165.223.480	Finance lease receivables - net
Piutang pembiayaan multiguna - bersih	19.775.039	-	19.775.039	Multipurpose financing receivables - net
Piutang lain-lain	341.726	-	341.726	Others accounts receivable
Aset lain-lain	1.090.940	-	1.090.940	Other assets
Jumlah	1.446.610.504	3.272.020	1.449.882.524	Total
	31 Desember/December 2022			
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas dan penempatan di bank	196.701.378	-	196.701.378	Cash and cash equivalents and placement with banks
Piutang sewa pembiayaan - bersih	1.122.702.172	19.619.456	1.142.321.628	Finance lease receivables - net
Piutang pembiayaan multiguna - bersih	23.122.277	-	23.122.277	Multipurpose financing receivables - net
Piutang lain-lain	210.001	-	210.001	Others accounts receivable
Aset lain-lain	1.080.847	-	1.080.847	Other assets
Jumlah	1.343.816.675	19.619.456	1.363.436.131	Total

Dampak pandemik COVID-19

Pandemik COVID-19 telah mempengaruhi perekonomian global termasuk Indonesia dan mempengaruhi berbagai sektor ekonomi. Hal ini berdampak pada kinerja para debitur Perusahaan.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.14/POJK.05/2020 tentang Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank yang terkait program restrukturisasi konsumen terdampak COVID-19, yang bertujuan untuk mendorong optimalisasi kinerja Perusahaan khususnya fungsi intermediasi, menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi, Perusahaan telah

Effects of COVID-19 pandemic

COVID-19 pandemic has affected global economy including Indonesia and affecting various economy sectors. This condition also affected the debtors business performance.

Based on Financial Services Authority (OJK) Regulation No.14/POJK.05/2020 regarding *Countercyclical* Policy on the Impact of *Coronavirus Disease* for Non-Bank Financial Services Institutions related to restructuring program to impacted COVID-19 consumers, with objective to help the optimization of the Company performance especially for the intermediation function, managing the stability of financial system and support the

melaksanakan Peraturan tersebut dengan mempertimbangkan kondisi para debitur dan menganalisis risiko yang dihadapi. Peraturan ini telah diperpanjang melalui POJK No. 30/POJK.05/2021 dan kebijakan stimulus ini diperpanjang hingga 17 April 2023.

Manajemen melakukan langkah-langkah untuk memitigasi dampak pandemi terhadap bisnis Perusahaan sebagai berikut :

1. Memberikan jadwal pembayaran restrukturisasi untuk debitur yang terdampak sesuai peraturan
2. Melakukan penyaluran kredit secara lebih selektif berdasarkan prinsip kehati-hatian.
3. Menyelesaikan kredit-kredit bermasalah sesuai peraturan yang berlaku.
4. Menerapkan manajemen risiko secara optimal khususnya risiko operasional dan risiko likuiditas Perusahaan.
5. Melakukan tindakan preventif dan deteksi dini bagi setiap karyawan untuk meminimalisir terpapar atau penyebaran COVID-19 dengan memperhatikan peraturan Menteri Kesehatan yang berlaku.

Dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian, manajemen telah memperhitungkan kondisi masa depan dengan mempertimbangkan berbagai Informasi relevan yang ada.

Dalam kondisi normal, restrukturisasi pinjaman menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan dan pindah ke Tahap 2. Namun, dalam kondisi saat ini dan sejalan dengan panduan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, manajemen telah mempertimbangkan bahwa restrukturisasi mungkin tidak secara otomatis memicu peningkatan risiko kredit yang signifikan jika debitur diharapkan dapat memulihkan dan memenuhi kewajiban kontraktual mereka setelah akhir periode relaksasi.

Manajemen telah melakukan evaluasi dampak pandemi COVID-19 terhadap perhitungan kerugian kredit ekspektasian

economic growth, the Company have implement this regulation with considerations of the debtors' condition and analysis on the risk dealt with. The regulation have been extended through POJK No. 30/POJK.05/2021 and this stimulus was extended until April 17, 2023.

Management has been taking actions to mitigate the impacts on the Company business as follows:

1. Provide restructuring payment schedule to impacted debtors based on the regulation.
2. Provide loans more selectively based on prudent principles.
3. Put effort on settlements of non-performing loan according to prevailing regulations.
4. Implement risk management optimally especially operational and liquidity risks of the Company.
5. Implement preventive and early detection to every employees to minimize being exposed or spread of COVID-19 to comply with Health Ministry regulations.

In calculating the expected credit loss, management has already assessed the future condition with available relevant information considerations.

Under normal condition, loan restructuring would indicate a significant increase in credit risk and should move to Stage 2. However, in current condition and in line with guidance issued by the Indonesia Institute of Accountants, management has considered that such restructuring event may not automatically trigger significant increase in credit risk as the debtors would be expected to recover and fulfil their contractual obligations after the end of the relaxation period.

Management has evaluated the impact of the COVID-19 pandemic on calculating expected credit loss by performing

dengan melakukan penyesuaian antara lain melakukan perubahan terhadap variable ekonomi makro dan melakukan perhitungan kerugian kredit ekspektasian secara lifetime untuk debitur restrukturisasi tertentu yang terdampak COVID-19 dimana mempengaruhi nilai kerugian ekpektasian yang diakui dalam laporan keuangan secara wajar.

Jumlah piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan multiguna, dan aset IMBT yang telah direstrukturisasi sampai dengan 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing berjumlah Rp 16.258.939 dan Rp 177.171.600.

Berikut adalah rincian piutang yang direstruktur selama tahun 2023 dan 2022:

	31 Maret/ <i>March 2023</i>	31 Desember/ <i>December 2022</i>	
Piutang sewa pembiayaan	16.258.939	167.187.545	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan multiguna	-	-	Multipurpose financing receivables
Aset IMBT	-	9.984.055	IMBT assets
Jumlah	<u>16.258.939</u>	<u>177.171.600</u>	Total

c. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko nilai tukar terutama terkait dengan piutang pembiayaan investasi dan surat utang jangka menengah, pinjaman diterima, dan liabilitas lain-lain.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, jika mata uang Rupiah melemah/menguat sebesar 10% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 858.655 dan Rp 1.121.245, terutama diakibatkan kerugian/keuntungan dari penjabaran aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

d. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang

adjustment, such as updated the macro economic variables and recorded lifetime expected credit losses for certain restructured debtor impacted by COVID-19 which impacted to the expected credit loss recognized in the financial statements is fairly stated.

The amount of restructured finance lease receivables, multipurpose financing receivables, and IMBT assets until March 31, 2023 and December 31, 2022 amounted Rp 16,258,939 and Rp 177,171,600, respectively.

The following is details of restructured receivables during 2023 and 2022:

c. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposures to the foreign exchange risk relates primarily to net investment in investment lease, medium term notes, loan received, and other liabilities.

As of March 31, 2023 and December 31, 2022, if the Rupiah currency had weakened/strengthened by 10%, against the U.S. Dollar with all other variables held constant, post-tax profit for the years ended March 31, 2023 and December 31, 2022 would have been Rp 858,655 and Rp 1,121,245, respectively, higher/lower, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on translation of U.S. Dollar-denominated financial assets and liabilities.

d. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's

terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan pinjaman yang diterima.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya pinjaman diterima (pinjaman dengan suku bunga mengambang) Perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

exposures to the interest rate risk relates primarily to loans received.

To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost through a mix of fixed-rate and variable-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before takes any decision to enter a new loan agreement.

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Company's loan received (loans with floating interest rate) that are exposed to interest rate risk:

		31 Maret/March 2023				
		Suku bunga mengambang/ Floating interest rate			Jumlah/ Total	
		Kurang dari atau sama dengan 1 tahun/ Within 1 year	Lebih dari 1 - 2 tahun/ More than 1 - 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years		
Liabilitas						Liabilities
	Pinjaman yang diterima	69.986.771	301.240.000	-	371.226.771	Loans received
		31 Desember/December 2022				
		Suku bunga mengambang/ Floating interest rate			Jumlah/ Total	
		Kurang dari atau sama dengan 1 tahun/ Within 1 year	Lebih dari 1 - 2 tahun/ More than 1 - 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years		
Liabilitas						Liabilities
	Pinjaman yang diterima	70.000.000	314.620.000	-	384.620.000	Loans received

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba setelah pajak untuk periode tiga bulan dan tahun yang berakhir 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 928.067 dan Rp Rp 3.846.200, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

As of March 31, 2023 and December 31, 2022, if interest rates on Rupiah-denominated borrowings had been 1% higher/lower with all other variables held constant, post-tax profit for the three-month period and year ended March 31, 2023 and December 31, 2022 would have been Rp 928,067 and Rp Rp 3,846,200, respectively, lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate Rupiah borrowings.

e. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Untuk mengurangi risiko pendanaan, Perusahaan mendiversifikasi sumber dana. Selain dari modal sendiri dan penerimaan angsuran pelanggan, Perusahaan memperoleh sumber dana dari pinjaman bank.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan (tidak termasuk beban bunga pinjaman masa depan):

31 Maret/March 2023						
	<= 1 tahun/ <= 1 Year	1-2 tahun/ 1-2 Years	3-5 tahun/ 3-5 Years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported
Liabilitas						
Pinjaman yang diterima	15.935.722	389.870.167	9.120.241	414.926.130	107.639	414.818.491
Beban akrual	2.758.895	-	-	2.758.895	-	2.758.895
Liabilitas lain-lain	45.771.378	-	-	45.771.378	-	45.771.378
Jumlah	64.465.995	389.870.167	9.120.241	463.456.403	107.639	463.348.764
						Other financial liabilities
						Loans received
						Accrued expenses
						Other Liabilities
						Total
31 Desember/December 2022						
	<= 1 tahun/ <= 1 Year	1-2 tahun/ 1-2 Years	3-5 tahun/ 3-5 Years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported
Liabilitas						
Pinjaman yang diterima	85.644.511	331.462.288	15.016.161	432.122.960	158.889	431.964.071
Beban akrual	3.027.605	-	-	3.027.605	-	3.027.605
Liabilitas lain-lain	31.922.006	-	-	31.922.006	-	31.922.006
Jumlah	120.594.122	331.462.288	15.016.161	467.072.571	158.889	466.913.682
						Other financial liabilities
						Loans received
						Accrued expenses
						Other Liabilities
						Total

f. Risiko Operasional

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, Perusahaan menghadapi risiko kelalaian penerapan standar operasional dan prosedur maupun pengendalian yang tidak menunjang pertumbuhan Perusahaan, terutama dalam menganalisa kelayakan pembiayaan dan pengawasan terhadap penagihan piutang. Hal ini dapat mempengaruhi proses transaksi usaha dan akan mengakibatkan terganggunya kelancaran operasi dan tingkat layanan kepada pelanggan dan pemasok, yang mempengaruhi kinerja dan daya saing Perusahaan.

Untuk meminimalisasi risiko operasional diatas, manajemen menekankan perlunya pemahaman setiap karyawan terhadap Standar Operasional Perusahaan (SOP) dan

e. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

To reduce the exposure to liquidity risk, the Company diversified its sources of funding. Apart from its own capital and receipt of customer payments, the Company obtains funds from bank loans.

The table below analyzes the Company's financial liabilities based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (excluding future interest expenses):

f. Operational Risk

In conducting its business, the Company faces the risk of negligent implementation of operational standards and procedures and controls that do not support the Company's growth, especially in analyzing the feasibility of financing and supervision of collection of receivables. This may affect the business transaction process and might result in disruption of the operations and quality of service to customers and suppliers, which affect the performance and competitiveness of the Company.

To minimize operational risks mentioned above, management emphasized the need for employee education of the Company Standard Operating Procedures (SOP) and

kebijakan kredit yang berlaku dengan melakukan pelatihan *on the job* yang memadai bagi setiap karyawan baru maupun seluruh karyawan disamping perlunya peran internal kontrol / internal audit Perusahaan untuk mendeteksi dan menganalisa setiap penyimpangan yang timbul agar tindakan perbaikan dan pengecekan dapat dilakukan. Menyadari pentingnya setiap karyawan berpartisipasi dalam pelaksanaan SOP dan kebijakan Perusahaan, manajemen memasukkan unsur ketaatan SOP dan kebijakan tersebut dalam sistem penilaian kinerja karyawan.

credit policies by conducting training on the job for each new employee and all employees aside from the need for internal control / audit to detect and analyze any deviation incurred for corrective action and checks can be done. Realizing the importance of every employee who participates in the implementation of SOPs and Company's policies, management includes adherence to SOP and policy elements in employee performance appraisal system.

33. Ikatan dan Perjanjian Penting

Perjanjian Sewa – Perusahaan sebagai *Lessee*

Perusahaan menandatangani beberapa perjanjian sewa ruang kantor: Periode sewa berkisar antara 1 (satu) tahun sampai 5 (lima) tahun. Perjanjian sewa tersebut diperpanjang kembali pada akhir masa sewa dengan penyesuaian ke harga pasar kini.

33. Commitments and Agreements

Lease Agreements – Company as lessee

The Company entered into various lease agreements for use of office space. The lease terms are between 1 (one) to 5 (five) years and the lease agreements are renewable at the end of the lease period at the market rate.

Pihak dalam perjanjian/ <i>Counterparties</i>	Item yang disewa/ <i>Leased items</i>	Periode perjanjian/ <i>Period of agreement</i>
<u>Pihak berelasi/Related party</u>		
PT Tifa Arum Realty	Sewa ruang kantor Surabaya/ <i>Office space Surabaya</i>	1 September 2016 – 31 Desember 2021 diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2025/ <i>September 1, 2016 – December 31, 2021 extended to December 31, 2025</i>
<u>Pihak ketiga/Third parties</u>		
Hotel Gran Senyuir	Sewa ruang kantor Balikpapan/ <i>Office space Balikpapan</i>	20 Oktober 2021 – 19 Oktober 2022 diperpanjang sampai dengan 20 Oktober 2023/ <i>October 20, 2021 – October 19, 2022 extended to October 20, 2023</i>
Grand Clarion Hotel & Covention	Sewa ruang kantor Makassar/ <i>Office space Makassar</i>	15 Juni 2020 – 14 Juni 2021 diperpanjang sampai dengan 14 Mei 2023/ <i>June 15, 2020 – June 14, 2021 extended to May 14, 2023</i>
PT Surya Dumai Industri Tbk	Sewa ruang kantor Pekanbaru/ <i>Office space Pekanbaru</i>	1 Juli 2020 – 30 Juni 2021 diperpanjang sampai dengan 30 Juni 2023/ <i>July 1, 2020 – June 30, 2021 extended to June 30, 2023</i>
PT Proline Finance Indonesia	Sewa ruang kantor Jakarta/ <i>Office space Jakarta</i>	1 April 2021 – 31 Maret 2026/ <i>April 1, 2021 – March 31, 2026</i>

34. Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas lokasi sumber daya ke masing-masing segmen tersebut. Perusahaan memiliki tiga (3) segmen yang dilaporkan meliputi sewa pembiayaan, pembiayaan multiguna dan pembiayaan syariah.

34. Operating Segments

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. The Company has three (3) segments including finance lease, multipurpose financing and sharia financing.

Segmen Usaha

Business Segment

	31 Maret/March 2023			Jumlah/Total	
	Sewa Pembiayaan/ Finance Lease	Pembiayaan Multiguna/ Multipurpose Financing	Pembiayaan Syariah/ Sharia Financing		
Pendapatan usaha	35.304.779	717.128	2.706.899	38.728.806	Segment revenues
Pendapatan yang tidak dialokasikan				1.991.082	Unallocated revenues
Jumlah pendapatan				40.719.888	Total Revenues
Beban bunga dan bagi hasil	(5.224.046)	-	-	(5.224.046)	Interest and profit sharing expenses
Beban yang tidak dialokasikan				(17.162.571)	Unallocated expenses
Beban pajak				(3.009.987)	Tax expense
Laba tahun berjalan				15.323.284	Profit for the year
Aset Segmen	1.165.223.480	19.775.039	93.244.246	1.278.242.765	Segment Assets
Aset yang tidak dialokasikan				335.208.085	Unallocated assets
Jumlah aset segmen*				1.613.450.850	Total Assets*
Liabilitas segmen	414.818.491	-	-	414.818.491	Segment liabilities*
Liabilitas yang tidak dialokasikan				80.525.683	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas segmen*				495.344.174	Total Liabilities*

* Aset segmen tidak termasuk aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan dan Tahun yang Berakhir
31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Three Months Period and Year Ended
March 31, 2023 and December 31, 2022
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Desember/December 2022			Jumlah/Total	
	Sewa Pembiayaan/ Finance Lease	Pembiayaan Multiguna/ Multipurpose Financing	Pembiayaan Syariah/ Sharia Financing		
Pendapatan usaha	123.288.945	3.108.243	12.039.807	138.436.995	Segment revenues
Pendapatan yang tidak dialokasikan				<u>20.652.078</u>	Unallocated revenues
Jumlah pendapatan				159.089.073	Total Revenues
Beban bunga dan bagi hasil	(8.205.615)	-	-	(8.205.615)	Interest and profit sharing expenses
Beban yang tidak dialokasikan				<u>(78.328.321)</u>	Unallocated expenses
Beban pajak				<u>(15.650.886)</u>	Tax expense
Laba tahun berjalan				<u>56.904.251</u>	Profit for the year
Aset Segmen	1.142.321.628	23.122.277	81.866.858	1.247.310.763	Segment Assets
Aset yang tidak dialokasikan				<u>353.850.270</u>	Unallocated assets
Jumlah aset segmen*				<u>1.601.161.033</u>	Total Assets*
Liabilitas segmen	431.964.071	-	-	431.964.071	Segment liabilities*
Liabilitas yang tidak dialokasikan				<u>68.057.846</u>	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas segmen*				<u>500.021.917</u>	Total Liabilities*

* Aset segmen tidak termasuk aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak

35. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Maret/March 2023		31 Desember/December 2022	
	Mata uang asing/ Original currency	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Original currency	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp
Aset				
Kas dan setara kas dan penempatan di bank (Catatan 4)	USD	11.624.661	175.090.643	10.439.311
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 6)	USD	9.106.212	<u>137.157.758</u>	10.474.485
Jumlah Aset			312.248.401	328.994.931
Liabilitas				
Pinjaman diterima (Catatan 15)	USD	20.000.000	<u>301.240.000</u>	20.000.000
Aset - bersih			<u>11.008.401</u>	<u>14.374.931</u>

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan.

35. Net Monetary Assets and Liabilities Denominated in United States Dollar

As of March 31, 2023 and December 31, 2022, the Company has monetary assets and liabilities denominated in United States Dollar as follows:

	31 Maret/March 2023		31 Desember/December 2022	
	Mata uang asing/ Original currency	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Original currency	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp
Assets				
Cash and cash equivalents and placement with banks (Note 4)	USD	11.624.661	175.090.643	10.439.311
Finance lease receivable (Note 6)	USD	9.106.212	<u>137.157.758</u>	10.474.485
Total assets			312.248.401	328.994.931
Liabilities				
Loan received (Note 15)	USD	20.000.000	<u>301.240.000</u>	20.000.000
Net assets			<u>11.008.401</u>	<u>14.374.931</u>

As of March 31, 2023 and December 31, 2022, the conversion rates used by the Company were disclosed in Note 2 to financial statements.

36. Kondisi Ekonomi Saat Ini

Selama tahun 2022, pandemi Covid-19 masih mempengaruhi Indonesia. Pemerintah Indonesia, bagaimanapun, telah mengambil tindakan untuk memitigasi dampak lebih lanjut dari pandemi di Indonesia yang meliputi, antara lain, meningkatkan program vaksinasi nasional, membuka kembali kegiatan bisnis dan mengizinkan kegiatan sosial, serta membuat peraturan yang mengarah pada perbaikan kondisi perekonomian di Indonesia. Manajemen berkeyakinan tidak terdapat dampak buruk dari pandemi terhadap operasi Perusahaan dan keseluruhan rencana bisnis dan kondisi keuangan nasabahnya, dan lain-lain. Namun demikian, durasi dan besarnya dampak pandemi Covid-19, jika ada, bergantung pada perkembangan di masa mendatang yang tidak dapat ditentukan secara akurat pada saat ini. Manajemen akan terus memantau perkembangan pandemi Covid-19 dan terus mengevaluasi dampaknya terhadap bisnis, posisi keuangan, dan hasil operasi Perusahaan.

37. Informasi Lainnya

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan telah menghitung beberapa rasio sesuai dengan peraturan tersebut pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 sebagai berikut:

	31 Maret/March 2023	31 Desember/December 2022	
	Tidak Diaudit/ Unaudited	Tidak Diaudit/ Unaudited	
Rasio permodalan	141,33%	124,83%	Capital ratio
Rasio <i>Non Performing Financing</i>			Non Performing Financing Ratio
Bruto	0,45%	1,76%	Gross
Bersih	0,31%	1,56%	Net
Imbal hasil aset	4,79%	4,84%	Return on Assets
<i>Return of Equity (ROE)</i>	5,67%	5,36%	<i>Return of Equity (ROE)</i>
Beban operasional terhadap pendapatan operasional	54,98%	54,39%	Operating expenses to operating income ratio
<i>Gearing Ratio</i>	13,69%	21,58%	<i>Gearing Ratio</i>
Rasio piutang sewa pembiayaan neto terhadap total aset	79,20%	77,89%	Net financial lease receivables to total assets ratio
Rasio modal sendiri terhadap modal disetor	145,50%	143,48%	Equity to paid-up capital ratio
Rasio saldo piutang sewa pembiayaan neto terhadap total pinjaman	308,15%	288,75%	Net financial lease receivables to loan received ratio
Rasio saldo piutang pembiayaan untuk pembiayaan investasi dan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan	92,67%	93,39%	Net financing receivables for investment and working capital financing to total financing receivables ratio

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, tidak terdapat penyediaan dana kepada pihak berelasi dan pihak ketiga yang melampaui Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan.

36. Current Economic Condition

During 2022, Covid-19 pandemic continues to affect Indonesia. The Government of Indonesia, however, has initiated actions to mitigate further adverse impact of the pandemic in Indonesia which include, among others, ramping up its national vaccination programme, reopening businesses and allowing social activities, as well as came up with regulations geared toward improvement in the economic condition in Indonesia. Management believes that there would be no adverse impact of this pandemic on the Company's operations and over- all business plans and financial condition of its customers, etc. However, the duration and extent of the impact of the Covid-19 pandemic, if any, depends on future developments that cannot be accurately determined at this point in time. Management will closely monitor the development of the Covid-19 pandemic and continue to evaluate its impact on the Company's businesses, financial position and operating results.

37. Other Information

Based on POJK No. 35/POJK.05/2018 dated December 27, 2018 regarding Business Operation of Multifinance Company, the Company has calculated some ratios based on the regulation as of March 31, 2023 and December 31, 2022 as follows:

As of March 31, 2023 and December 31, 2022, there is no financing granted to related and third parties which has exceeded the Maximum Financing Limit.

38. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan penempatan di bank:

	31 Maret/March 2023
Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali dari penyelesaian piutang sewa pembiayaan	18.183.968
Liabilitas sewa yang timbul dari aset hak-guna	-

38. Supplementary Disclosures on Statements of Cash Flows

The following are the noncash investing activities of the Company:

	31 Maret/March 2023	31 Maret/March 2022
Claims from collateral as payment for finance lease receivables	6.222.896	
Lease liabilities arising from recognition of right-of-use assets	630.603	

39. Rekonsiliasi Liabilitas yang Berasal dari Aktivitas Pendanaan

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

	1 Januari/ January 1, 2023	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Nonkas/Non-cash Changes		Perubahan lainnya/ Other changes	31 Maret/ March 31, 2023	
			Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs			
Pinjaman yang diterima	431.964.071	(3.816.830) *)	(13.380.000)	51.250	-	414.818.491	Loans received
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>431.964.071</u>	<u>(3.816.830)</u>	<u>(13.380.000)</u>	<u>51.250</u>	<u>-</u>	<u>414.818.491</u>	Total liabilities from financing activities

*) Arus kas dari pinjaman diterima merupakan jumlah bersih dari pencairan dan pembayaran pinjaman pada laporan arus kas/
The cash flows from loans received make up the net amount of proceeds from loan availment and payment of loans in the statements of cash flows

39. Reconciliation of Liabilities Arising from Financing Activities

The table below details changes in the Company liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes:

	1 Januari/ January 1, 2022	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Nonkas/Non-cash Changes		Perubahan lainnya/ Other changes	31 Desember/ December 31, 2022	
			Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs			
Pinjaman yang diterima	285.380.000	117.502.960 *)	29.240.000	(158.889)	-	431.964.071	Loans received
Liabilitas sewa	9.632.000	(2.428.971)	-	-	780.579	7.983.608	Lease liabilities
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>295.012.000</u>	<u>115.073.989</u>	<u>29.240.000</u>	<u>(158.889)</u>	<u>780.579</u>	<u>439.947.679</u>	Total liabilities from financing activities

*) Arus kas dari pinjaman diterima merupakan jumlah bersih dari pencairan dan pembayaran pinjaman pada laporan arus kas/
The cash flows from loans received make up the net amount of proceeds from loan availment and payment of loans in the statements of cash flows

40. Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Penyesuaian atas Laporan Keuangan

Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

40. New Financial Accounting Standards and Adjustment of Financial Statements

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK)

Diterapkan pada tahun 2023

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2023, relevan bagi Perusahaan namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan tahun berjalan maupun sebelumnya:

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi yang Mengubah Istilah "Signifikan" menjadi "Material" dan Memberi Penjelasan mengenai Kebijakan Akuntansi Material
- Amandemen PSAK No. 16, Aset Tetap: Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan
- Amandemen PSAK No. 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi
- Amandemen PSAK No. 46, Pajak Penghasilan: Pajak Tanggungan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal
- Amandemen PSAK No. 107, "Akuntansi Ijarah"

Telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Amandemen atas PSAK yang telah diterbitkan yang bersifat wajib untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

1 Januari 2024

- Amandemen PSAK No. 73, "Sewa" terkait Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-balik

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan amandemen PSAK tersebut dan dampak dari penerapan amandemen PSAK tersebut pada laporan keuangan belum dapat ditentukan.

Adopted during 2023

The application of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2023 and relevant for the Company, but did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the current or prior years financial statements:

- Amendment to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements" regarding Disclosure of Accounting Policies that Change the Term "Significant" to "Material" and Provide Explanations of Material Accounting Policies
- Amendments to PSAK No. 16, Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use
- Amendments to PSAK No. 25, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates
- Amendments to PSAK No. 46, Income Taxes: Deferred Tax related to Assets and Liabilities Arising from a Single Transaction
- Amendment to PSAK No. 107, "Ijarah Accounting"

Issued but not yet effective

Amendments to financial accounting standards issued that are mandatory for the financial year beginning or after:

January 1, 2024

- Amendment to PSAK No. 73, "Leases" regarding Lease Liabilities in Sale-and-lease Back Transaction

As at the date of authorization of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of the above amendments to PSAKs and has not yet determined the related effects on the financial statements.
